

**PENGARUH PENYESUAIAN DIRI TERHADAP *HOMESICKNESS* DENGAN
KECERDASAN EMOSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERATOR**

SKRIPSI



Disusun oleh :

Moch. Al Ihza Dwi Kurniawan

NIM . 200401110232

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH PENYESUAIAN DIRI TERHADAP *HOMESICKNESS* DENGAN
KECERDASAN EMOSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERATOR**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu
persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

Moch. Al Ihza Dwi Kurniawan

200401110232

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

**PENGARUH PENYESUAIAN DIRI TERHADAP *HOMESICKNESS* DENGAN
KECERDASAN EMOSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERATOR**

SKRIPSI

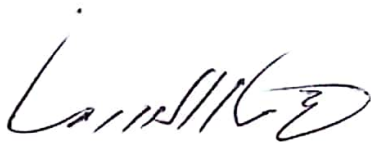
Oleh

Moch. Al Ihza Dwi Kurniawan

200401110232

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing 1



Muhammad Jamaluddin, M.Si
NIP. 198011082008011007

Dosen Pembimbing 2



Fuji Astutik, M.Psi
NIP. 199004072019032013

Malang , 14 Maret 2024

Mengetahui

Sekretaris Program Studi



Yusuf Rafu Agung, MA

NIP. 198010202015031002

**PENGARUH PENYESUAIAN DIRI TERHADAP HOMESICKNESS DENGAN
KECERDASAN EMOSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERATOR
SKRIPSI**

Oleh:

Moch. Al Ihza Dwi Kurniawan

200401110232

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Pengusji Skripsi dalam Majelis Sidang
Skripsi pada tanggal 21 Mei 2024

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

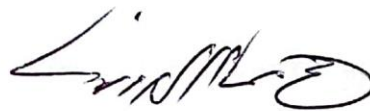
Sekretaris Penguji



Fuji Astutik, M.Psi

NIP. 199004072019032013

Ketua Penguji



Muhammad Jamaluddin, M.Si

NIP. 198011082008011007

Penguji Utama



Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si

NIP. 197405182005012002

Disahkan oleh,
Dekan,



Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si

NIP. 197611282002122001

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul :

PENGARUH PENYESUAIAN DIRI TERHADAP *HOMESICKNESS* DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Yang ditulis oleh :

Nama : Moch. Al Ihza Dwi Kurniawan

NIM : 200401110232

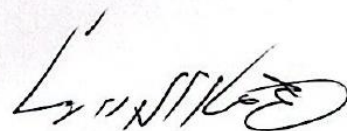
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Malang, 14. Maret 2024

Dosen Pembimbing I,



Muhammad Jamaluddin, M.Si
NIP. 198011082008011007

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul :

**PENGARUH PENYESUAIAN DIRI TERHADAP *HOMESICKNESS* DENGAN
KECERDASAN EMOSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERATOR**

Yang ditulis oleh :

Nama : Moch. Al Ihza Dwi Kurniawan

NIM : 200401110232

Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Malang, 14. Maret 2024

Dosen Pembimbing 2,



Fuji Astutik, M.Psi
NIP. 199004072019032013

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Moch. Al Ihza Dwi Kurniawan
NIM : 200401110232
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **PENGARUH PENYESUAIAN DIRI TERHADAP HOMESICKNESS DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERATOR** adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 23 April 2024

Penulis



Moch. Al Ihza Dwi K.
200401110232

MOTTO

“Ilmu dan Bakti Kuberikan Adil Dan Makmur Kuperjuangkan”

“Mars PMII”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil Alamin

Skripsi ini saya persembahkan:

Untuk kedua orang tua saya (Bapak Abdul Rouf dan Ibu Susianah) yang telah bekerja keras, mendidik dan mendoakan kesuksesan bagi anak-anaknya, skripsi ini tidak akan selesai jika tanpa dukungan, motivasi dan doa kedua orang tua saya, terimakasih bapak dan ibu tanpamu aku tidak bisa apa-apa.

Untuk kakak ku Elsa Alvarisi terimakasih telah memberikan semangat dan dukungan kepada adikmu.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim...

Alhamdulillah robbil alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat serta hidayahnya kepada kita semua sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan judul “Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap *Homesickness* Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderator” dengan lancar.

Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah menunjukkan kita jalan yang terang benderang yaitu Agama Islam. Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat saya sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu saya selama pengerjaan skripsi ini. Saya mengucapkan beribu-ribu terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Muhammad Jamaluddin Ma'mun, M.Si selaku Dosen Wali peneliti dan sekaligus Dosen Pembimbing Pertama yang tidak pernah berhenti memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama menjalankan perkuliahan S1.
4. Ibu Fuji Astutik, M.Psi selaku Dosen Wali peneliti dan sekaligus Dosen Pembimbing Kedua yang tidak pernah berhenti memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama menjalankan perkuliahan S1.
5. Seluruh Civitas Akademik Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ayah Abdul Rouf dan Ibu Susianah yang selalu memotivasi, menyemangati dan mendukung baik dukungan moral maupun materiil, dan yang telah mendoakan anak-anaknya disetiap sujudnya, sehingga putranya mampu menyelesaikan tugas akhir ini tepat waktu.
7. Kakak Elsa Alvarisi yang selalu mensupport pilihan adiknya dan selalu mendukung baik dukungan moral maupun materiil kepada adiknya.
8. Teman hidup Anis Najmul Laily yang telah mendukung dan mensupport peneliti dalam segala hal, semoga yang disemogakan tersemogakan.

9. Sahabat-sahabatiku Atap Teduh yang telah menjadi keluarga serta kebersamaan peneliti selama menjalani perkuliahan maupun menjadi anak Rantau di Malang.
10. Teman-teman Psikologi Angkatan 2020 yang telah menemani semasa perkuliahan S1 dan sekaligus bersedia menjadi subjek penelitian ini.

Terima kasih atas segala hal baik yang telah diberikan. Semoga Allah SWT selalu memberikan limpahan kasih sayang, Rahmat, karunia dan balasan yang berlipat atas kebaikan seluruh pihak yang telah membantu terwujudnya skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Malang, 14 Maret 2024

Moch. Al Ihza Dwi Kurniawan
NIM. 200401110232

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	i
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
ABSTRAK.....	1
BAB I.....	3
PENDAHULUAN.....	3
A. Latar belakang.....	3
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan penelitian	11
D. Manfaat penelitian	11
BAB II.....	13
KAJIAN TEORI	13
A. Homesickness	13
1. Definisi <i>homesickness</i>	13
B. Dimensi Homesickness	14
2. Faktor-faktor yang Menyebabkan <i>Homesickness</i>	15
A. Penyesuaian Diri	16
1. Definisi Penyesuaian Diri	16
2. Aspek Penyesuaian Diri.....	17
B. Kecerdasan Emosional.....	19
1. Definisi Kecerdasan Emosional.....	19
2. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosi.....	20
C. Keterkaitan Antara Penyesuaian Diri , Kecerdasan Emosional Dan Homesickness ..	22
D. Hipotesis	23
BAB III	24
METODOLOGI PENELITIAN.....	24

A. Jenis Penelitian.....	24
B. Identifikasi variabel	25
C. Definisi Operasional	26
D. Populasi Dan Sample	27
E. Instrumen Penelitian	29
F. Uji Validitas dan Reabilitas	37
BAB IV	46
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Subjek Penelitian.....	46
1. Profil Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	46
2. Pelaksanaan Penelitian.....	49
3. Gambaran Subjek Penelitian.....	49
B. Hasil Penelitian	50
1. Uji Validitas Instrumen.....	50
2. Uji Asumsi	58
3. Analisis Deskripsi Data.....	65
C. Pembahasan.....	83
1. Tingkat Penyesuaian Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang.....	83
2. Tingkat <i>Homesickness</i> Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang	86
3. Tingkat Kecerdasan Emosional Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang	89
4. Pengaruh Penyesuaian Diri terhadap <i>Homesickness</i> pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang.....	91
5. Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap <i>Homesickness</i> Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variable Moderator	93
BAB V	98
KESIMPULAN DAN SARAN.....	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Hasil Survey Pra Penelitian.....	5
Gambar 2 Presentase Tingkat Homesickness	7
Gambar 3 Rangka Analisis	45
Gambar 4 Hasil Katgeorisasi Penyesuaian diri.....	67
Gambar 5 Hasil Kategorisasi Kecerdasan emosional	72
Gambar 6 Hasil Katgeorisasi Homesickness	76
Gambar 7 Diagram Homesickness Laki-Laki.....	78
Gambar 8 Diagram homesickness pada perempuan	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tabel Populasi Penelitian	28
Tabel 2 Bluprint Skala penyesuaian Diri	33
Tabel 3 Blueprint Homesickness	35
Tabel 4 Blueprint Kecerdasan Emosional	36
Tabel 5 Rumus Katgeorisasi	41
Tabel 6 Deskripsi Subjek	49
Tabel 7 Deskripsi Subjek berdasarkan umur.....	50
Tabel 8 Uji Validitas Penyesuaian Diri	54
Tabel 9 Uji Validitas Homesickness	55
Tabel 10 Uji Validitas Kecerdasan Emosional.....	57
Tabel 11 Hasil Uji Reliabilitas	58
Tabel 12 hasil <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	60
Tabel 13 Hasil Uji Linieritas	60
Tabel 14 Uji Korelasi.....	62
Tabel 15 Hasil Uji Analisi process Macroo	63
Tabel 16 Katgeorisasi data Penyesuaian diri.....	66
Tabel 17 Katgeori Skor.....	66
Tabel 18 Hasil Tingkat Penyesuain Diri	67
Tabel 19 Analisis Aspek Penyesuaian Diri	69
Tabel 20 Kategorisasi data Hipotetik Kecerdasan Emosional	70
Tabel 21 Katgeori Skor Kecerdasan Emosional.....	71
Tabel 22 Hasil Analisis Tingkat Kecerdasan Emosional.....	71
Tabel 23 Hasil Analisis Aspek	73
Tabel 24 Katgeorisasi Data Hipotetik homesickness	74
Tabel 25 Katgeori Skor.....	75
Tabel 26 Hasil Analisis Tingkat Homesickness	75
Tabel 27 kategorisasi homesickness pada laki-laki	77
Tabel 28 Kategorisasi Homesicknes pada laki-laki.....	77
Tabel 29 Tingkat Homesickness pada laki laki	78
Tabel 30 kategorisasi homesickness perempuan	79
Tabel 31 Kategorisasi Homesickness perempuan	80
Tabel 32 Tingkat Homesickness pada perempuan	81
Tabel 33 Hasil Analisis Aspek Homesickness	82

ABSTRAK

Dwi Kurniawan, Al Ihza Moch. 2024. *Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap Homesickness dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderator*.

Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen pembimbing : Muhammad Jammalaudin, M.Si

Kata Kunci : Penyesuaian diri, *Homesickness*, Kecerdasan Emosional,

Homesickness merupakan emosi negatif dikarenakan jauh dari rumah yang ditandai dengan kesulitan penyesuaian diri dengan situasi baru serta merasakan kerinduan dengan suasana rumah. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya *homesickness* yakni masalah penyesuaian diri pada individu, dimana mahasiswa perantau tidak terlepas dari penyesuaian dari perubahan-perubahan dari berbagai dimensi kehidupan. Selain itu *homesickness* dipengaruhi oleh faktor intrapersonal salah satunya yakni kecerdasan emosional. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh penyesuaian diri terhadap *homesickness* dengan kecerdasan emosional sebagai variabel moderator.

Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data random sampling pada 128 orang di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang menempuh semester 4 dan 6. Data disebar dengan menggunakan metode kuesioner bermodel skala likert. Pengukuran pada penelitian ini menggunakan 3 skala yakni skala penyesuaian diri yang terdiri dari 16 aitem, skala *homesickness* yang terdiri dari 22 aitem, skala kecerdasan emosional terdiri dari 20 aitem.

Hasil penelitian dapat disimpulkan : 1) Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang semester 4 dan 6 memiliki tingkat penyesuaian diri, *homesickness* dan kecerdasan emosional secara dominan berkategori sedang. 2) Penyesuaian diri berpengaruh terhadap *homesickness* dengan nilai signifikansi 0,0014 ($p < 0,05$). 3) Kecerdasan emosional tidak mampu memoderisasi variabel penyesuaian diri terhadap *homesickness* dan nilai signifikansinya 0,1173 ($p > 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel penyesuaian diri berpengaruh terhadap *homesickness* serta variabel kecerdasan emosional tidak terbukti menjadi variabel moderator.

ABSTRACT

Dwi Kurniawan, Al Ihza Moch. 2024. The Effect of Self-Adjustment on Homesickness with Emotional Intelligence as a Moderator Variable.

Thesis. Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang.

Supervising lecturer: Muhammad Jammalaudin, M.Si

Keywords: Adjustment, Homesickness, Emotional Intelligence,

Homesickness is a negative emotion caused by being away from home which is characterized by difficulty adjusting to new situations and feeling longing for the atmosphere of home. One of the factors that causes homesickness is the problem of individual adjustment, where migrant students cannot be separated from adjustments to changes in various dimensions of life. Apart from that, homesickness is influenced by intrapersonal factors, one of which is emotional intelligence. The aim of this research is to determine the effect of self-adjustment on homesickness with emotional intelligence as a moderator variable.

This research design uses quantitative research using random sampling data collection techniques on 128 people at the Faculty of Psychology, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang who are currently taking semesters 4 and 6. Data was distributed using a Likert scale questionnaire method. The measurements in this study used 3 scales, namely the self-adjustment scale consisting of 16 items, the homesickness scale consisting of 22 items, the emotional intelligence scale consisting of 20 items.

The results of the research can be concluded: 1) Students of the Faculty of Psychology at UIN Malang in semesters 4 and 6 have levels of self-adjustment, homesickness and emotional intelligence that are predominantly categorized as medium. 2) Self-adjustment influences homesickness with a significance value of 0.0014 ($p < 0.05$). 3) Emotional intelligence is not able to moderate the adjustment variable towards homesickness and the significance value is 0.1173 ($p > 0.05$). It can be concluded that the self-adjustment variable influences homesickness and the emotional intelligence variable is not proven to be a moderator variable.

خلاصة

دوي كورنيلوان، الإهزا موش 2024. تأثير التكيف الذاتي على الحنين إلى الوطن مع الذكاء العاطفي كمتغير وسيط

أطروحة كلية علم النفس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج

المحاضر المشرف: محمد جمال الدين ماجستير

الكلمات المفتاحية: التكيف، الحنين إلى الوطن، الذكاء العاطفي

الحنين إلى الوطن هو شعور سلبي ناتج عن البعد عن المنزل والذي يتميز بصعوبة التكيف مع المواقف الجديدة والشعور بالشوق إلى أجواء المنزل. ومن العوامل التي تسبب الحنين إلى الوطن مشكلة التكيف الفردي، حيث لا يمكن فصل الطلاب المهاجرين عن التكيف مع التغيرات في مختلف أبعاد الحياة. وبصرف النظر عن ذلك، فإن الحنين إلى الوطن يتأثر بالعوامل الشخصية، وأحدها هو الذكاء العاطفي. يهدف هذا البحث إلى تحديد أثر التكيف الذاتي على الحنين إلى الوطن مع الذكاء الوجداني كمتغير معتدل.

يستخدم تصميم البحث هذا البحث الكمي باستخدام تقنيات جمع البيانات لأخذ العينات العشوائية على 128 شخصًا في كلية علم النفس بجامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج الذين يدرسون حاليًا في الفصلين الدراسيين الرابع والسادس. وتم توزيع البيانات باستخدام طريقة استبيان مقياس ليكرت. واستخدمت القياسات في هذه الدراسة 3 مقاييس، وهي مقياس التكيف الذاتي المكون من 16 فقرة، ومقياس الحنين إلى الوطن المكون من 22 فقرة، ومقياس الذكاء العاطفي المكون من 20 فقرة.

يمكن استنتاج نتائج البحث: 1) يتمتع طلاب كلية علم النفس بجامعة مالانج الإسلامية الحكومية في الفصلين الدراسيين الرابع والسادس بمستويات من التكيف الذاتي والحنين إلى الوطن والذكاء العاطفي التي يتم تصنيفها في الغالب الذكاء العاطفي (3) ($P < 0.05$) على أنها متوسطة. 2) يؤثر التكيف الذاتي على الحنين إلى الوطن بقيمة معنوية 0.0014 ويمكن الاستنتاج أن ($p > 0.05$) غير قادر على اعتدال متغير التكيف نحو الحنين إلى الوطن وكانت قيمة الدلالة 0.1173. متغير التكيف الذاتي يؤثر على الحنين إلى الوطن، ولم يثبت أن متغير الذكاء العاطفي متغير معتدل.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Para generasi muda melakukan beragam cara dalam mencari ilmu pengetahuan serta pengalaman diantaranya dengan pergi ke daerah lain (Mariska, 2018 : 312). Seseorang yang meninggalkan keluarga, teman-teman, dan rumah serta budayanya dalam menuntut ilmu ke luar daerah tidak bisa dipungkiri merasa sedih ketika merindukan orang rumah atau kampung halamannya, kemudian membangun hubungan sosial baru dan menyesuaikan diri dengan lingkungan tersebut (Kegel, 2009 : 73). Menurut Thurber & Walton, (2012 : 415) bahwa sebagian besar mahasiswa yang merantau jauh dari rumah atau kampung halaman untuk pertama kalinya memiliki resiko tinggi untuk mengalami *homesickness*

Homesickness diartikan sebagai emosi negatif dikarenakan perpisahan dari kelekatan dengan rumah biasanya ditandai dengan kesulitan menyesuaikan diri dengan situasi baru serta merasakan kerinduan dengan suasana di rumah (Stroebe et al., 2016 : 4). Sedangkan Fisher (1989 : 20) mengartikan *homesickness* sebagai perasaan yang kompleks diantaranya merindukan rumah, keinginan untuk pulang, tentunya dibarengi perasaan depresi dan psikomatis.

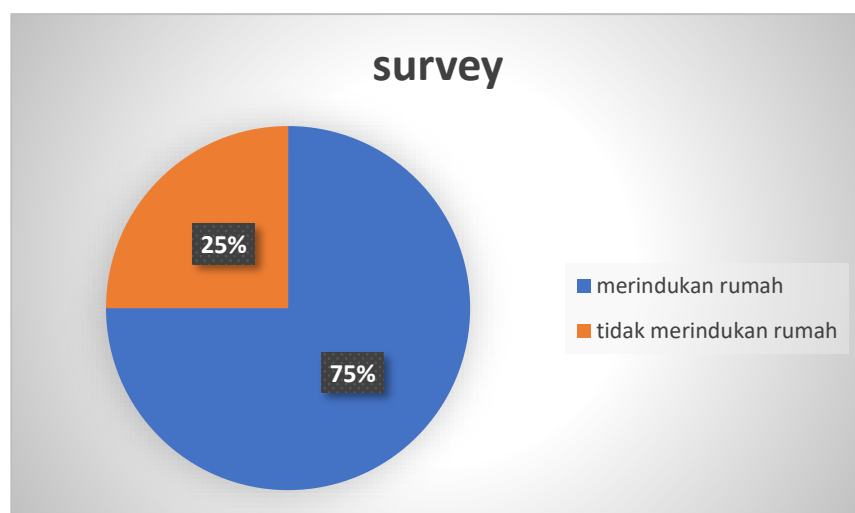
Gejala *homesickness* pada individu dampaknya mulai dari ringan hingga berat dengan dampak yang berpotensi melumpuhkan fungsi fisik, kognitif, dan psikologis (Archer et al., 1998 : 10). Menurut Thurber & Walton, (2007 : 2) mengemukakan bahwa gejala *homesickness* yakni kecemasan dan juga mengalami depresi, individu juga mengalami tekanan yang dia dapat saat jauh dari rumah.

Individu yang mengalami *homesickness* juga mengalami gejala kognitif , Gejala kognitif kerinduan dapat bermanifestasi sebagai pikiran yang meresap tentang kerinduan dan keinginan untuk kembali ke rumah, serta pandangan pesimistis terhadap lingkungan baru (Ferrara, 2020 : 13) . Hal ini sependapat dengan Thurber dan Walton (2012 : 3) bahwa gejala kognitif menunjukkan kerinduan terhadap kampung halaman yang berpotensi berkembang menjadi masalah kesehatan mental yang meluas , Konsekuensi kognitif dan emosional dari rasa rindu akan rumah dapat memperburuk *stress* akulturasi yaitu *stress* yang disebabkan oleh perubahan nilai, kepercayaan, dan perilaku yang diakibatkan oleh kontak secara langsung dengan budaya yang baru dikenal oleh individu (Thurber & Walton, 2007 : 4). Pada gejala kognitif ini berdampak pada pikiran-pikiran serta fungsi kognitif lebih lanjut. Salah satu bentuk kognitif yakni penurunan perhatian. Tidak hanya itu *homesickness* juga ditandai dengan gejala emosional diantaranya depresi suasana hati, kesepian, dan kecemasan biasanya ditemukan pada individu yang mengalami *homesickness* (Fisher 2017; VanTilburg 1986 : 532).

Dampak negatif dari *homesickness* mempengaruhi berbagai bidang fungsi psikologis seperti fungsi kognitif, emosional, perilaku, fisik dan sosial, *homesickness* secara kognitif dan emosional dapat diperparah oleh stress akulturasi, yakni tekanan yang disebabkan oleh perubahan nilai,kepercayaan, serta perilaku sebagai konsekuensi dari kontak secara terus menerus dengan budaya baru (Biasi et al., 2018 : 11). Di kalangan mahasiswa , *homesickness* bisa menurunkan kemampuan konsentrasinya, sebab kurangnya ingatan dan menyebabkan kesulitan dalam beradaptasi dengan kehidupan universitas.(Thurber & Walton, 2012 : 13).

Mozafria dan Tavfian (2014 : 53) mengungkapkan bahwa *homesickness* akan berdampak pada ketidakinginan belajar, kehilangan semangat hidup, perasaan dan pikiran yang negatif, *stress*, frustrasi, emosi negatif, dll (Mozafria & Sadat Tavafian, 2014 : 54). Gejala-gejala pada *homesickness* menurut Ferrara (2020 : 12) ada tiga aspek gejala, gejala yang (1) kognitif (2) psikologis (3) fisik. Gejala-gejala tersebut di masukan pada survey oleh peneliti untuk mengetahui apakah *homesickness* dirasakan oleh mahasiswa rantau yang ada di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Berdasarkan hasil survey dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti oleh mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang guna menguatkan penelitian.

Berdasarkan hasil *survey* pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa Fakultas Psikologi menunjukan 75 % atau sebanyak 59 dari 78 mahasiswa menjawab merindukan rumah sebagaimana data berikut :



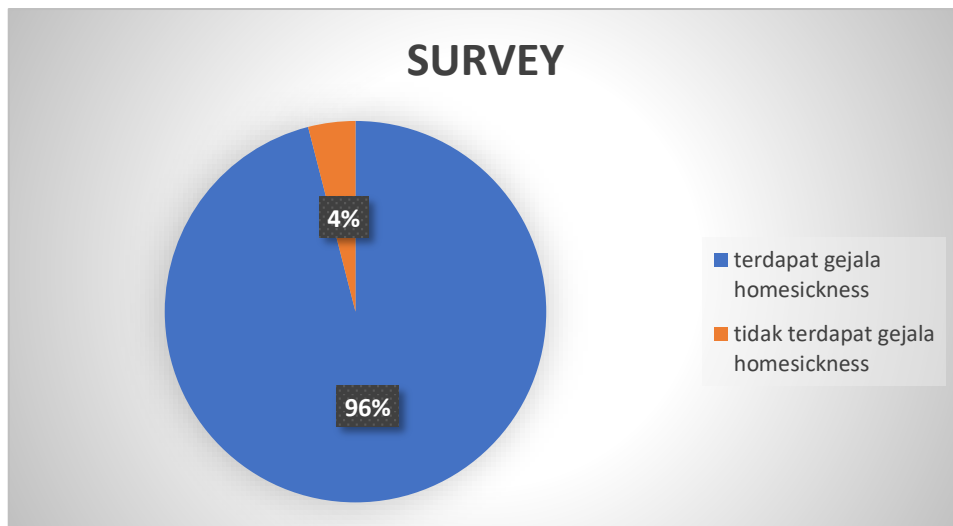
Gambar 1 Hasil Survey Pra Penelitian

Data *Survey* juga diperkuat oleh wawancara pada 1 mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, pada tanggal 2 oktober tahun 2023 terhadap subjek AN satu subjek merasakan rindu rumah.

Berdasarkan wawancara dengan subjek AN salah satu mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Malang yang saat ini sedang menempuh semester lima dari hasil wawancara yang mendukung *survey* yakni subjek merasakan kerinduan terhadap rumah, subjek telah dua tahun di perantauan dan tidak pernah pulang ke rumah. Sebagaimana yang diterangkan oleh subjek AN sebagai berikut :

“Saya merasa sering gelisah, tiba tiba sedih dan memiliki keinginan kuat untuk pulang ke rumah dan saya sangat merindukan rumah , apalagi saat mengingat momen kebersamaan dengan keluarga dirumah. Sudah 2 tahun subjek belum pulang kerumah dikarenakan jarang tempat mengenyam Pendidikan dengan asalnya sangatlah jauh. Bahkan saya sering kali berfikir tentang rumah terutama akhir-akhir ini saya merasa banyak pikiran. Meskipun sudah lama di perantauan saya sering kali mengingat rumah dan ingin pulang secepatnya. Saya menyempatkan diri menelpon kerumah setiap hari.” (AN, 3 Oktober 2023.)

Berdasarkan *survey* pra penelitian selanjutnya juga menunjukkan 96% atau 75 dari 78 mahasiswa menunjukkan gejala-gejala yang terindikasi *homesickness*. Gejala *homesickness* terdapat tiga gejala utama *homesickness* yakni 1) gejala psikologis yakni kecemasan dan depresi ketika jauh dari rumah . 2) gejala fisik seperti sulit tidur dan juga kurang nafsu makan 3) gejala kognitif yakni pesimis akan lingkungan yang baru dan juga pesimis terhadap akademik.



Gambar 2 Presentase Tingkat Homesickness

Data Survey juga diperkuat oleh wawancara pada 2 mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, pada tanggal 3 oktober tahun 2023 terhadap subjek FKA dan AR dua subjek terindikasi gejala *homesickness*.

Berdasarkan wawancara dengan subjek FKA salah satu mahasiswa semester 5 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Malang yang , subjek merasakan sulit tidur , kecemasan dan kesepian dikos hal tersebut merupakan gejala fisik dan psikologis seseorang yang mengalami *homesickness*. Sebagaimana yang diterangkan oleh subjek FKA sebagai berikut :

“Saya selalu berfikir tentang rumah setiap saat bahkan sering kali merasa sedih kemudian ingin pulang segera. Selama 5 bulan saya tidak bisa pulang kerumah dikarenakan memiliki banyak aktifitas. saya juga merasa kesepian dan cemas selama dikos dan terkadang susah untuk tidur , saya seringkali merindukan rumah terutama suasana dan pemandangan indah disekitarnya. Saya terkadang langsung menelpon rumah rasa kangen tersebut mengganggu pikiran”. (FKA, 2 Oktober 2023)

Selanjutnya survey juga di perkuat oleh wawancara pada mahasiswi inisial AR yang juga masih menempuh di jenjang perkuliahan pada semester 5 di UIN Malang , subjek mempunyai perasaan takut dan kurang nafsu makan hal tersebut merupakan gejala kognitif dan fisik seseorang yang terdampak *homesickness*. Sebagaimana diterangkan oleh subjek AR sebagai berikut :

“saya merasa sangat khawatir ketika jauh dari rumah karena merasa takut terjadi hal hal buruk yang terjadi oleh orang tuanya, saya merasa bersalah ketika tidak menyempatkan diri pulang di hari libur. saya setiap hari rindu rumah apalagi ketika menghadapi banyak masalah sehingga butuh orang-orang rumah mendengarkan ceritanya. saya juga merasa nafsu makanya menurun karenan selalu rindu dengan masakan ibunya sehingga saya jarang makan selama di rantauan. Jikalau merasa sangat rindu rumah saya langsung menelpon dan tidak segan bercerita tentang masalah yang dihadapi”. (AR, 2 oktober 2023)

Salah satu faktor penyebab terjadinya *homesickness* yakni masalah tentang penyesuaian diri pada individu (Kirana et al., 2021 : 76). Mahasiswa perantau tidak terlepas dari proses penyesuaian diri dengan perubahan-perubahan dari berbagai dimensi kehidupan, perubahan tersebut meliputi perubahan harapan social, peran, sikap sehingga dibutuhkan proses penyesuaian diri dalam menghadapi situasi tersebut (Nadlyfah & Kustanti, 2020 : 138).

Penyesuaian diri merupakan suatu hal yang dilakukan oleh individu, penyesuaian diri diartikan sebagai suatu keadaan individu untuk berusaha mengubah diri sesuai dengan lingkungan yang baru (Mubarok, 2012 : 22). kemampuan Penyesuaian diri pada mahasiswa baru sangatlah di perlukan pada lingkungan baru di universitas (Choirudin, 2015 : 3). Pada dasarnya mahasiswa mempunyai kemampuan

untuk melaksanakan penyesuaian diri terhadap pola kehidupannya pada saat situasi yang tidak normal, contohnya pindah tempat tinggal, perbedaan waktu kegiatan, perbedaan budaya dan lain lain (Selamat et al., 2023 : 10). Situasi baru menuntut mereka menyesuaikan diri dengan teman-teman asrama, lingkungan sekitar , bahkan dengan kondisi cuaca yang ada di lingkungan tersebut (Handoko, 2013 : 83).

seseorang yang mempunyai penyesuaian diri yang bagus akan berdampak pada dirinya, individu tersebut akan selaras dengan lingkungan (Hasmayni, 2014 : 99). Schneiders menyatakan (dalam Wijaya & Pratitis, 1945 : 42) yakni individu yang mempunyai kemampuan penyesuaian diri yang baik akan memiliki respon seperti kematangan, berdayaguna, kepuasan dan sehat, cepat dan tanggap dalam semual permasalahan.

Homesickness dipengaruhi oleh faktor intrapersonal yaitu salah satunya tentang kecerdasan emosional (Kegel, 2009 : 69). Kecerdasan emosional merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh individu, individu yang mmepunyai kecerdasan emosional yang tinggi akan meningkatkan kemampuan untuk mengenali emosi diri sendiri dan emosi orang lain dan juga individu yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi akan membuat dia untuk gampang mengungkapkan emosinya (Prawitasari, 1998 : 22). Sejalan dengan mayer & Salovey (dalam Ibrahim & Muslim, 2021: 10) kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu untuk mempersepsikan secara tepat, menilai, mengekspresikan emosi, kemampuan untuk mengakses perasaan dan kecerdasan emosional bisa di artikan kemampuan individu dalam memahami emosi dan pengetahuan emosional dan kemampuan mengatur emosi.

Kecerdasan emosioanal suatu hal yang penting untuk dimiliki oleh mahasiswa karena sangat lah berguna untuk mengenal dirinya sendiri dan juga memahami orang sekitar , jika kecerdasan emosional mahasiswa tidak berkembang dengan semestinya maka mahasiswa tersebut akan kesusahan untuk bisa beradaptasi pada lingkungan (Maiseptian & Dewita, 2019 : 57). Sejalan dengan yang di ungkapkan oleh arguably yakni kecerdasan emosioanal mempengaruhi individu dalam mengatasi tekanan yang berada di lingkunganya (Kim et al., 2021 : 98).

penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Thurber & Walton, 2012) yang berjudul *Homesickness and Adjustment in University Students* . didalam penelitian ini menghasilkan penyesuaian diri yang sehat akan menghasilkan prestasi akademik yg bagus dan penyesuaian diri yang baik akan berpengaruh pada kerinduan individu pada rumah. Sejalan dengan penelitian yang di teliti oleh (English et al., 2017) yang berjudul *Homesickness and Adjustment Across the First Year of College: A Longitudinal Study*. Penelitian tersebut menghasilkan seseorang ketika mengalami penyesuaian yang buruk maka dampaknya pada *homesickness* mahasiswa . penelitian ini penting untuk diteliti dikarenakan *homesickness* sering terjadi pada mahasiswa rantau dan sering memberi dampak negative terhadap mahasiswa rantau yang tidak bisa mengontrol diri. Perbedaan antara penelitian sebelumnya yakni adanya kecerdasan emosional sebagai variabel moderator Penelitian yang terakhir di teliti dengan variabel yang sama pada tahun 2012 dan 2017.

Peneliti menggunakan penyesuaian diri sebagai variabel independent karena penyesuaian diri yang sulit di sebabkan oleh *homesickness* pada mahasiswa rantau hal ini di perkuat pernyataan oleh Thurber & Walton, (2012 : 13) *homesickness* bisa menurunkan kemampuan konsentrasinya, sebab kurangnya

ingatan dan menyebabkan kesulitan dalam beradaptasi dengan kehidupan universitas. Menurut (Kegel, 2009) Homesickness di pengaruhi oleh beberapa faktor salahsatunya intrapersonal yang termasuk kecerdasan emosional, maka dari itu peneliti menggunakan kecerdasan emosional sebagai variabel moderator untuk mengetahui kecerdasan emosional bisa untuk memperkuat atau memperlemah penyesuaian diri terhadap *homesickness*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat penyesuaian diri pada mahasiswa rantau?
2. Bagaimana tingkat *homesickness* pada mahasiswa rantau ?
3. Bagaimana tingkat kecerdasan emosional pada mahasiswa rantau?
4. Bagaimana pengaruh penyesuaian diri terhadap *homesickness*?
5. Bagaimana pengaruh penyesuaian diri terhadap *homesickness* dengan kecerdasan emosional sebagai variable moderator?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat *homesickness* pada mahasiswa rantau.
2. Untuk mengetahui tingkat penyesuaian diri pada mahasiswa rantau.
3. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional pada mahasiswa rantau.
4. Untuk menjelaskan pengaruh penyesuaian diri terhadap *homesickness*.
5. Untuk menjelaskan pengaruh penyesuaian diri terhadap *homesickness* dengan kecerdasan emosional sebagai variable moderator.

D. Manfaat penelitian

1. Penelitian ini di harapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan dibidang Psikologi yang dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh pengaruh penyesuaian diri terhadap *homesickness* dengan kecerdasan emosional sebagai variabel moderator.

2. Dapat dijadikan sebagai sumber rujukan serta referensi lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya
3. Sebagai sumbangsih untuk penelitian selanjutnya serta dapat dijadikan sebagai pedoman dalam membuat kebijakan

BAB II

KAJIAN TEORI

1. *Homesickness*

1. Definisi *homesickness*

Menurut Archer et al., (1998 : 3) Istilah 'rindu kampung halaman' mencakup reaksi terhadap sejumlah keadaan yang melibatkan pemisahan dari orang-orang dan tempat-tempat yang akrab dan dicintai. Sejalan dengan pernyataan Thurber & Walton, (2012 : 416) *Homesickness* adalah kesusahan atau penderitaan yang disebabkan oleh perpisahan dari rumah. Ciri kognitifnya adalah pikiran yang menyita perhatian rumah dan keterikatan. Bisa di artikan juga mahasiswa yang mengalami kerinduan di lingkungan universitas menghadapi tantangan akademis, sosial, dan emosional saat mereka bergulat dengan kehidupan baru (Thomas, 2020 : 137).

Menurut Baier & Welch, (1992: 55) *homesickness* adalah konsep yang akrab bagi kebanyakan orang dan hampir secara universal dialami. Sebutkan Kerinduan rumah membangkitkan kenangan spontan peristiwa dan pengalaman kembali perasaan yang melekat pada pengalaman asli, seolah-olah pengalaman itu memiliki belum sepenuhnya terintegrasi secara emosional oleh orang tersebut. Kerinduan rumah dalam beberapa kasus membangkitkan rasa malu atau perasaan tidak mampu karena tidak mampu mengatasi berada jauh dari rumah. Orang Bekerja dengan anak-anak yang mengalami rumah.

Homesickness didefinisikan sebagai bentuk gambaran atau penjelasan tentang perasaan tidak nyaman terhadap tempat tinggal baru atau lingkungan baru (Fisher et al., 1985:182). *Homesickness* timbul ketika individu meninggalkan rumah untuk tempat tinggal baru, baik karena alasan pendidikan, pekerjaan dan lain sebagainya yang kemudian menimbulkan

masalah berupa jauh dari dukungan sosial keluarga dan kerabat (Stroebe et al., 2002 : 216). *Homesickness* berarti kerinduan akan kampung halaman sehingga menimbulkan kecemasan yakni individu akan merasa ikatan kasih sayang akan melemah atau putus dan menganggap diri mereka bergantung pada orang lain (Brewin et al., 1989 :468)

2. Dimensi *Homesickness*

Menurut (Archer et al., 1998 :218) bahwa dimensi *homesickness* terdiri dari dua yakni :

a. Kesulitan beradaptasi

Seseorang yang sedang merasakan *homesickness* akan memunculkan ketidakpuasan dalam lingkungan sosial dan interaksi yang terjadi di lingkungan baru. Individu yang sulit untuk beradaptasi akan merasakan rasa bersalah pada dirinya, menyalahkan, kehilangan arah atau tujuan, individu juga merasa gelisah , individu juga akan susah untuk mengidentifikasi masalah.

b. Keterikatan dengan rumah

Perasaan terikat dengan rumah disebabkan karena adanya kedekatan dengan orang , terdapat perasaan nyaman dan kelekatan terhadap semua elemen yang berkaitan dengan rumah serta lingkungan asal. Individu juga merasakan kesedihan karena jauh dari rumah, individu juga mendapat pikiran yang mengganggu pada dirinya, terkadang individu juga mimpi akan rumah.

Berdasarkan pernyataan tersebut perasaan *homesickness* meliputi dua dimensi yakni kesulitan beradaptasi dan keterikatan dengan rumah.

2. Faktor-faktor yang Menyebabkan *Homesickness*

Menurut Kegel (2009 : 66) ada empat faktor yang mempengaruhi penyebabnya *homesickness*.

a. Faktor intrapersonal

Intrapersonal menekankan pada peran kecerdasan emosional dalam mempengaruhi *homesickness*. Kemampuannya mengatur emosi atau regulasi emosi untuk mengendalikan emosi negatif dari stress dapat membantu individu dalam mempertahankan keterampilan kognitif yang dibutuhkan di lingkungan baru

b. Faktor interpersonal

Kualitas hubungan antar pribadi lebih penting daripada kuantitas ketika menyangkut rasa rindu penting bagi kesejahteraan mahasiswa . Ketika seseorang merasa tidak puas dengan interaksi atau jejaring sosial mereka maka akan cenderung untuk memiliki perasaan *homesickness*. Interaksi intens dengan lingkungan baru tidak mengurangi perasaan *homesickness*. Individu yang sering melakukan interaksi di lingkungan barunya juga akan mengurangi perasaan *homesickness*.

c. Perbedaan budaya

Semakin banyak perbedaan budaya asal dan budaya rantauan semakin banyak pula rasa rindu terhadap kampung halaman dan stress akulturatif yang dialami. Stress akulturatif berhubungan dengan kefasihan bahasa, jenis kelamin, serta wilayah asal.

d. Intervensi dan arah masa depan

Meningkatkan kualitas interaksi sosial daripada meningkatkan kuantitas teman dekat. Individu harus meningkatkan dukungan sosial yang dimiliki serta mengamati apakah dukungan tersebut terbatas karena karakteristik pribadi (misalnya, rasa malu atau hambatan bahasa) atau kendala lingkungan.

B. Penyesuaian Diri

1. Definisi Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri dalam Bahasa aslinya yang berarti *adjustment* atau *personal adjustment*. Penyesuaian diri adalah proses secara dinamis yang lebih tepa tantara individu dengan lingkungannya dan penyesuaian diri salah satu faktor penting didalam diri individu yang mempunyai peran untuk terbentuknya mental yang sehat (Hasmayni, 2014 : 99).

Menurut haber dan runyon dalam (1984 : 25) berpendapat bahwa penyesuaian diri adalah suatu kondisi yang ideal diinginkan individu sebagai dampak dari penerapan penyesuaian yang efisien secara terus menerus sepanjang hidupnya. Menurut Singh Bal, (2015 : 14) penyesuaian diri merupakan suatu keadaan individu mengalami proses mempelajari perilaku tertentu untuk mengatasi keadaan yang sama dengan lingkungannya. Menurut (Sinha, 2011 : 14) penyesuaian diri merupakan suatu proses penyesuaian hubungan yang membuat individu merasa terpuaskan pada lingkungannya.

Penyesuaian diri diartikan sebagai suatu proses yang dinamis disebabkan individu diharuskan membangun harmonisasi dengan lingkungan sekitarnya dan segala keunikannya (Sari & Jamain, 2019 :75). Penyesuaian diri menurut (Handono et al., 2013:80) adalah proses yang terdiri dari respon-respon mental serta tingkah laku yang membuat idividu berusaha mengurangi kebutuhan, tegangan-tegangan, frustasi-frustasi serta konflik batin kemudian

menyeimbangkan tuntunan-tuntunan batin dengan tuntunan yang dikenakan kepadanya oleh dunia dimana ia hidup . Selanjutnya penyesuaian diri menurut (Ahmad et al., 2018: 19) adalah kemampuan yang dimiliki individu dalam merencanakan dan mengatur respon-respon yang beragam, sehingga dapat mengatasi konflik, kesulitan , serta frustrasi-frustrasi secara efisien.

2. Aspek Penyesuaian Diri

Menurut runyon dan haber (1984: 25) aspek dari penyesuaian diri atau *personal adjustment* ada 5 aspek yakni :

a. Persepsi yang akurat tentang realitas

untuk mengembangkan tujuan yang benar-benar dapat dicapai. Menetapkan tujuan yang ingin dicari secara realistis merupakan penyesuaian yang baik. Salah satu sifat tersebut, yang juga paling penting, adalah kemampuan mengendalikan perilaku individu dan mampu meramalkan dampak tindakannya. Individu mempunyai kemampuan untuk mengolah perilakunya untuk menyamakan dengan lingkungannya.

b. Kemampuan mengatasi stress dan kecemasan

Tujuan hidup memberikan beberapa arah aktivitas. Seseorang akan mampu bertahan dari stres yang dialami sepanjang perjalanan jika mampu mengatur berbagai bagian kehidupannya. Sulit untuk mencapai tujuan jangka panjang. Ada keinginan atau dorongan yang harus dipenuhi. Keterlambatan dalam memenuhi persyaratan ini sering kali mengakibatkan stres dan kurangnya kenyamanan. Seberapa baik Anda mampu mengatasi kemunduran, masalah, dan perselisihan adalah satu hal yang bisa diterapkan.

c. Citra diri positif

Para psikolog meneliti beragam persepsi diri yang berkaitan dengan penyesuaian kualitas dalam diri sendiri. Meskipun penyesuaian yang efektif memerlukan citra diri yang positif, penting bagi individu untuk menghilangkan kenyataan tentang dirinya. Orang harus mengakui dan menyadari kelemahannya sebagaimana mereka mengakui dan mengakui kelebihanannya. Oleh karena itu, Individu harus mempunyai memiliki gambaran diri yang positif .

d. Kemampuan mengekspresikan perasaan

Individu harus mampu menyalurkan emosinya. Ingatlah bagaimana seseorang dapat menyalurkan emosinya saat emosi tersebut menjadi lebih sadar. Individu harus berupaya untuk mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang daripada kepuasan jangka pendek. Orang yang emosinya stabil mampu mengalami dan mengekspresikan berbagai emosi dan perasaan, serta menciptakan dan mempertahankan ikatan *interpersonal*. Orang tersebut sepenuhnya mengontrol bagaimana emosi tersebut diungkapkan.

e. Hubungan interpersonal yang baik

Orang mempunyai kebutuhan dan mencari pemenuhan dari orang lain melalui hubungan interpersonal. Seseorang yang berkompeten Individu yang mampu mengembangkan tingkat keintiman yang tepat dalam hubungan sosial dikatakan beradaptasi. Saat berinteraksi dengan orang lain, mereka sering kali merasa kompeten dan nyaman. Selain itu, saat dia berada di dekatnya, keduanya akan membuat orang lain merasa nyaman. Individu harus mampu

menciptakan hubungan yang baik dan harmonis dengan lingkungan baru.

C. Kecerdasan Emosional

1. Definisi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosioanal didefinisikan sebagai bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan untuk mengelola perasaan dan emosi diri sendiri dan orang lain, sebagai dasar untuk memandu cara inidividu bertindak dan berfikir (Agarwal et al., 2023: 25). Pendapat lain menurut Daniel Goleman (2005:512) bahwa kecerdasan emosi merujuk apada suatu kemampuan mengenali perasaan sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri,serta kemampuan megatur emosi dengan baik dan dalam membangun hubungan dengan orang lain.

Sebagaimana pendapat (Cantelon, 1999: 340) kecerdasan emosional diartikan sebagai kemampuan untuk memantau perasaan dan emosi diri maupun orang lain dan mengguakannya sebagai informasi untuk memandu pemikiran dan tindakan seseorang. Menurut Cobb & Mayer (2000 : 189) mendefinisikan kecerdasan emosioanal sebgaai bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan untuk memantau perasaan dan emosi diri dan orang lain, untuk membedakan mereka dan menggunakan informasi ini dalam memandu berfikir dan bertindak

Kecerdasan emosi juga didefinisikan sebagai kemampuan memotivasi diri sendiri dan bertahan dalam menghadapi frustasi, kemampuan mengendalikan dorongan hati dan menunda kepuasan, mengatur suasana hati seseorang dan menjaga agar tekanan tidak menghampiri sehingga mampu berpikir dan berempati (Deng et al., 2018 : 105). Kecerdasan emosional adalah

kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam memenuhi perasaannya sendiri dan orang lain, serta berusaha mengendalikan perasaan tersebut sebagai acuan untuk berfikir dan bertindak (Amalia Yunia Rahmawati, 2020 : 3).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu dalam mengelola perasaan, emosi sendiri maupun orang lain kemudian berusaha mengendalikan perasaan tersebut sebagai dasar dalam berfikir dan bertindak.

2. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosi

Menurut Daniel Goleman (2005:512) dalam buku kecerdasan emosional mengemukakan bahwa ada beberapa aspek yang diperhatikan dalam kecerdasan emosi sebagai berikut

a. Mengenali emosi diri

Seseorang yang memiliki kesadaran emosi yang tinggi dapat mendengarkan tanda-tanda dalam diri mereka, serta mengenali bagaimana perasaan dapat mempengaruhi diri dan kinerja mereka. Seseorang yang yang sadar diri emosional bisa tegas dan otentik serta mampu bicara secara terbuka dengan emosinya sehingga dapat memandu pengambilan keputusan diri sendiri. Ketika seseorang dapat mengenali emosinya maka akan memperhatikan dirinya secara akurat, sehingga akan berdampak positif bagi dirinya dan orang lain.

b. Mengelola emosi

Seseorang yang memiliki pengendalian diri terhadap emosi akan menemukan cara-cara untuk mengelola emosi mereka yang sedang terganggu dan dorongan-dorongan diri bahkan bisa menyalurkannya dengan cara yang bermanfaat serta mampu pulih kembali dari tekanan emosi.

Mengelola emosi menjadi sebuah keharusan untuk menjaga kesejahteraan emosi, kemampuan dalam pengelolaan perasaan tertekan.

c. Memotivasi diri sendiri

Seseorang yang menggunakan hasratnya untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif , dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.

Motivasi menjadi sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia, ketika seseorang memiliki kecerdasan tinggi tetapi tidak ada motivasi akan mempengaruhi prestasi yang kurang optimal. Motivasi yang tinggi akan mempengaruhi `prestasi yang kurang. Adanya sikap optimism yang berasal dari dalam individu.

d. Mengenali emosi orang lain

Ketika dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, dapat memahami sudut pandang mereka, membentuk hubungan yang saling percaya satu sama lain dan menyelaraskan dengan bermacam-macam orang. Misalnya ketika dapat membantu atau memberikan dukungan kepada yang membutuhkan meskipun hanya dalam bentuk dukungan emosional

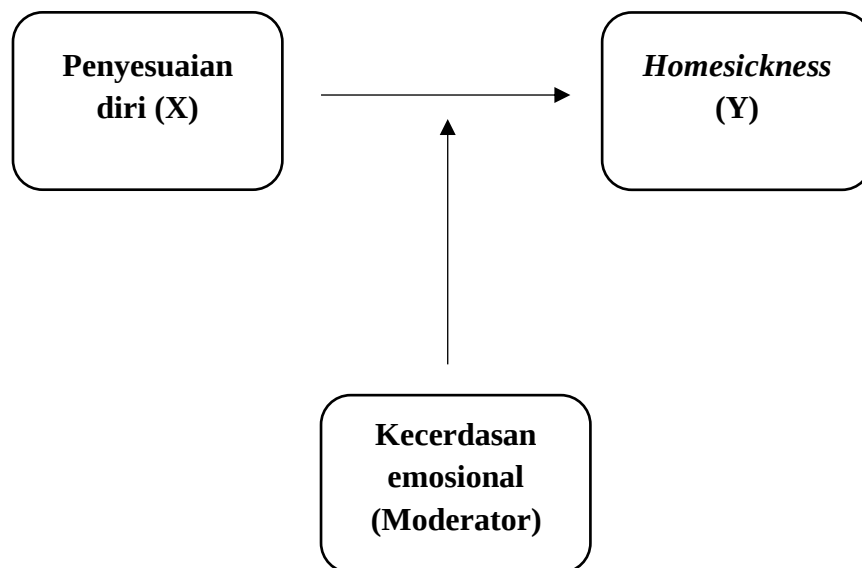
e. Membina hubungan

Dapat menangani emosi dengan baik ketika melakukan interaksi dengan orang lain dan dengan cepat dapat melihat situasi serta jaringan sosial, berinteraksi dengan lingkungan sekitar, menggunakan keterampilan-keterampilan ini dalam mempengaruhi dan memimpin, menyelesaikan perselisihan dan untuk bekerjasama dan bekerja dalam tim

D. Keterkaitan Antara Penyesuaian Diri , Kecerdasan Emosional Dan *Homesickness*

Salah satu faktor penyebab terjadinya *homesickness* yakni masalah tentang penyesuaian diri pada individu (Kirana et al., 2021 : 76) penyesuaian diri diartikan sebagai suatu keadaan individu untuk berusaha mengubah diri sesuai dengan lingkungan yang baru (Mubarok, 2012 : 22)

Homesickness dipengaruhi oleh faktor intrapersonal yaitu salah satunya tentang kecerdasan emosional (Kegel, 2009 : 69). Kecerdasan emosional merupakan kemampuan mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain , kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri maupun orang lain (Daniel Goleman, 2005:512).



Pada penelitian ini variabel bebas (X) adalah penyesuaian diri sedangkan variabel terikat (Y) adalah *homesickness* dan variabel moderator yakni kecerdasan emosional (M)

E. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori di atas , maka peneliti mengajukan hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Kecerdasan emosional dapat memperkuat pengaruh penyesuaian diri terhadap *homesickness*.

H0 : Kecerdasan emosional dapat memperlemah pengaruh penyesuaian diri terhadap *homesickness*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau *statistic*, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Soegiyono, 2011 : 8)

Penelitian kuantitatif yang mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antar variabel yang berbeda dalam metode kuantitatif merupakan jenis penelitian korelasional sebagaimana pernyataan Creswell (dalam Yunika , 2022 : 32), bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengukur pengaruh dua variabel atau lebih dengan menggunakan pendekatan sistematis. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode kuantitatif model korelasi untuk memperkirakan pengaruh antara variabel penyesuaian diri , kecerdasan emosional dan *homesickness*. Umumnya penelitian kuantitatif memperoleh data dan informasi tentang responden dengan menggunakan metode survey. Responden yang menjadi sumber data survei tidak mendapat perlakuan khusus selama penelitian. Mengembangkan metode seperti menggunakan kuesioner atau wawancara dapat dilakukan dalam penelitian di bidang sosial.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini adalah penelitian yang berfokus pada pengaruh dan hubungan antar variabel dan menggunakan analisis

statistik dan pengolahan data sebagai angka. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya melalui data yang diperoleh dari instrumen survei berupa data kuantitatif.

B. Identifikasi variabel

Menurut Soegiyono (2011 : 38) Variabel di definisikan sebagai atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu, seperti tinggi, berat badan, sikap, motivasi, disiplin kerja, *leadership*, merupakan atribut-atribut setiap orang. Secara rinci tentang variabel dan indikator dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Variabel bebas (*Independent variable*)

Variabel bebas atau *variable independent* merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau variabel yang mempengaruhi atau penyebab timbulnya variabel dependent (Soegiyono, 2011 : 39).

Variabel bebas tersebut adalah **penyesuaian diri (X)**

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

variabel *dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah **Homesickness** (Soegiyono, 2011 : 39).

3. Variabel moderator

variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel disebut juga sebagai variabel independen ke dua. Variabel

moderator dalam penelitian ini adalah **kecerdasan emosional** (Soegiyono, 2011 : 39).

C. Definisi Operasional

Menurut (Soegiyono, 2011 : 103) definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Variable independent* penyesuaian diri (X)

Menurut Runyon dan Haber (1984 : 25) berpendapat bahwa penyesuaian diri adalah suatu kondisi yang ideal diinginkan individu sebagai dampak dari penerapan penyesuaian yang efisien secara terus menerus sepanjang hidupnya. Menurut Runyon dan Haber (1984 : 25) aspek dari penyesuaian diri atau *personal adjustment* ada 5 aspek yakni persepsi terhadap realitas, kemampuan mengatasi stress dan kecemasan, gambaran diri yang positif, kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik, memiliki hubungan interpersonal yang baik.

2. *Variable Dependent Homesickness* (Y)

Menurut Archer et al., (1998 : 3) *homesickness* merupakan reaksi terhadap sejumlah keadaan yang melibatkan pemisahan dari orang-orang dan tempat-tempat yang akrab dan dicintai. Menurut (Archer et al., 1998 :218) bahwa dimensi *homesickness* terdiri dari dua yakni kesulitan beradaptasi dan keterikatan dengan rumah.

3. Variabel moderator kecerdasan emosional (M)

menurut Daniel Goleman (2005:512) bahwa kecerdasan emosi merujuk kepada suatu kemampuan mengenali perasaan sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, serta kemampuan mengatur emosi dengan baik dan dalam membangun hubungan dengan orang lain. Daniel Goleman (2005:512) mengemukakan bahwa ada lima aspek dalam kecerdasan emosional yakni mengenali emosi diri, mengelola emosi, motivasi diri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan.

D. Populasi Dan Sample

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek/obyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya (Soegiyono, 2011 : 80). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2021 dan 2022 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti menentukan populasi yakni angkatan 2021 dan 2022 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di karenakan pada angkatan tersebut sudah mengalami perantauan lebih dari 1 tahun. Pada mahasiswa angkatan 2021 dan 2022 seharusnya sudah bisa beradaptasi dengan lingkungan baru karena sudah lama tinggal di perantauan. Adanya

pra penelitian yang menunjukkan mahasiswa angkatan 2021 dan 2022 masih mengalami gejala *homesickness*.

No	Tahun angkatan	Jumlah Mahasiswa
1	2021	261
2	2022	269
Jumlah total		530

Tabel 1 Tabel Populasi Penelitian

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Soegiyono, 2011 : 81). Teknik pengambilan sampel adalah *sampling insidental* merupakan Teknik pengambilan sampel yang berdasarkan kebetulan , yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau isidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel dimana jika orang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data (Soegiyono, 2011 : 96). Menurut Arikunto (2006 : 134) apabila subjek lebih dari 100 maka dapat diambil sebesar 10-15% atau 15-25% dari jumlah populasi. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dirumuskan hasil penjumlahan sampel penelitian ini yaitu $530 \times 24\% = 128$ sehingga menjadi 128 orang . Pengambilan sampel yang berjumlah 24% adalah karena peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua

yang ada pada populasi dikarenakan keterbatasan waktu dan tenaga. Selain itu, tidak semua mahasiswa bersedia untuk dimintai keterangan. Adapun jumlah sampel yang diambil dianggap telah mampu mewakili dari jumlah populasi yang ada karena telah mewakili dari dua angkatan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan suatu hal yang penting di dalam langkah penelitian Arikunto (2006 : 222). Berikut ini penjelasan mengenai Instrumen -Instrumen yang digunakan diantaranya :

1. Kuisisioner

Menurut Arikunto (2006 : 151) Kuisisioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Adapun kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk tertutup dan responden tidak diberi kesempatan untuk menjelaskan alasan dari pilihan jawaban yang tercantum. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu yang pertama penyesuaian diri yang kedua *homesickness* dan yang ketiga yakni kecerdasan emosional.

2. Wawancara

Wawancara digunakan peneliti untuk pengambilan data awal atau studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal

dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Soegiyono, 2011 : 137).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pelengkap dari instrument pengumpulan data. Dokumentasi dimaksudkan untuk memberikan penguatan dan bukti yang lebih lengkap atas data-data yang diperoleh sebelumnya, maupun untuk memperoleh informasi baru. Adapun dokumentasi pada pengumpulan data ini yakni data mahasiswa Angkatan 2021 dan 2022 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang melalui siakad.

4. Instrumen Skala

Menurut Arikunto (2006 : 157) Skala adalah suatu ukuran subjektif yang dibuat berskala. Pada penelitian ini skala yang digunakan adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur persepsi, pendapat, dan sikap seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Soegiyono, 2011 : 93). Dalam skala *likert* terdapat dua bentuk pernyataan yaitu, bentuk pernyataan positif (*favourable*) yang digunakan untuk mengukur skala positif dan bentuk pernyataan negatif (*unfavourable*) yang digunakan untuk mengukur skala negatif. Dalam skala *likert* terdiri dari 4 jawaban yang nantinya responden diminta untuk memilih jawaban yang paling sesuai

dengan kondisi yang terjadi. Pernyataan diberi skor 4, 3, 2, 1 yang dimulai dari “sangat setuju”, “setuju”, “tidak setuju”, dan “sangat tidak setuju” (Soegiyono, 2011 : 93). Peneliti menggunakan tiga skala sebagai berikut :

a. Skala Penyesuaian diri

Tujuan dari Instrumen penyesuaian diri adalah untuk mengukur tingkat penyesuaian diri mahasiswa. Skala ini peneliti Menyusun instrument dengan mengacu pada aspek Runyon dan Haber (1984 : 25), aspek dari penyesuaian diri atau *personal adjustment* ada 5 aspek yakni persepsi yang akurat terhadap realitas, kemampuan mengatasi stress dan kecemasan, Citra diri yang positif, kemampuan mengekspresikan perasaan , memiliki hubungan interpersonal yang baik.

Aspek	Indikator	No sebaran item		Jumlah
		Fovorable	Unfavore ble	
Persepsi yang akurat tentang realitas	Individu mampu mengubah perilakunya	1	9	2

		untuk menyamakan dengan lingkungan baru			
Kemampuan	Individu	2	10	2	
mengatasi	mengatasi				
stress dan	permasalahany				
kecemasan	a				
	Individu mampu	3,4	11,12	4	
	mengatasi stress				
	dan kecemasan				
	sehingga				
	menimbulkan				
	rasa nyaman di				
	lingkungan				
	barunya.				
Citra diri	Individu	5	13	2	
positif	mampu				
	memiliki				

gambaran diri				
yang positif				
Kemampuan	Individu	6,7	14,15	4
mengekspresikan perasaan	mampu mengontrol emosi dengan baik, individu mampu mengekspresikan emosi yang baik.			
Hubungan interpersonal yang baik	Individu mampu menciptakan hubungan yang baik dan harmonis dengan lingkungan barunya	8	16	2
Jumlah				16

Tabel 2 Blueprint Skala penyesuaian Diri

b. Skala Homesickness

Skala ukur yang digunakan ini peneliti Menyusun dengan mengacu pada aspek dari Archer (1998). Aspek *homesickness* terdiri dari dua yakni kesulitan beradaptasi dan keterikatan dengan rumah .

Aspek	Indikator	No sebaran item		Jumlah
		Fovorable	Unfavoreble	
Keterikatan dengan rumah	Pikiran yang mengganggu	1,2	12,13	4
	Kesedihan karena keterikatan	3,4	14,15	4
	Berusaha mempertahankan keterikatan	5	16	2
	Mimpi tentang rumah	6	17	2
Kesulitan beradaptasi	Merasa Gelisah	7,8	18,19	4
	Menyalahkan keadaan	9	20	2
	Kehilangan arah tujuan	10	21	2

Susah	11	22	2
mengidentifikasi masalah			
Jumlah			22

Tabel 3 Blueprint Homesickness

c. Skala kecerdasan emosional

Tujuan dari instrument ini untuk mengukur tingkat kecerdasan emosional mahasiswa. Skala ini mengadaptasi dari Nur Huda (2020) yang mengacu pada Daniel Goleman (2005:512). Goleman mengemukakan bahwa ada lima aspek dalam kecerdasan emosional yakni mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.

Aspek	Indikator	No sebaran item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Mengenali emosi diri	Mengenali perasaan ketika terjadi sesuatu, mengetahui penyebab emosi	1,2 e	11,12 le	4

Mengelola emosi	Kemampuan untuk mengelola perasaan tertekan, kemampuan untuk menyelesaikan masalah	3,4,5	13,14,15	6
Memotivasi diri sendiri	Menghadirkan perasaan motivasi yang positif , keyakinan diri	6,7,8	16,17,18	6
Mengenali emosi orang lain	Menghadirkan perasaan motivasi yang positif , keyakinan diri	9	19	2
Membina hubungan	Mampu memahami perasaan orang lain.	10	20	2
Jumlah				20

Tabel 4 Blueprint Kecerdasan Emosional

F. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Validitas Alat Ukur

Menurut Azwar (2014:10) Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrument pengukur penelitian dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Jika koefisien validitasnya positif, berarti ada. Koefisien validitas tidak akan pernah mendekati 1,0 atau mencapai nilai maksimal, padahal semakin tinggi koefisien validitasnya maka semakin valid pula hasil tesnya (Azwar , 2006 : 10). Namun ketika koefisien validitas dianggap sesuai atau tidak, penilainya di kembalikan kepada peneliti yang membuat skala atau yang berkepentingan dalam penggunaan hasil alat ukur (Azwar, 2011: 103)

Penelitian ini menggunakan uji coba terpakai yaitu uji coba penelitian dengan menggunakan item-item yang sah dan langsung digunakan untuk menguji hipotesis. Uji coba terpakai memiliki kelemahan yaitu peneliti tidak memiliki kesempatan untuk memperbaiki item jika item yang digunakan banyak yang gugur. Namun, kelebihan dari uji coba terpakai yaitu efisiensi waktu, tenaga, dan biaya dalam uji coba. Peneliti menggunakan

uji coba terpakai karena jumlah subjek yang terbatas dan untuk mempertimbangkan efektivitas waktu dalam pengumpulan data. Uji coba terpakai dalam penelitian ini dilakukan kepada 106 mahasiswa Psikologi. Adapun uji coba terpakai digunakan pada ketiga skala yaitu skala penyesuaian diri , skala *homesickness* dan skala kecerdasan emosional.

Untuk mencari validitas sebuah item maka peneliti harus mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut valid, tetapi jika nilai korelasinya di bawa 0,3 maka item tersebut tidak valid (Azwar , 2018 : 95)

2. Realibilitas

Reliabilitas merupakan kata yang berasal dari kata *reliability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 hingga 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00, berarti semakin tinggi reliabilitas (Azwar, 2009 : 175). *Cronbach's Alpha* adalah cara untuk mengukur seberapa *reliable* konsistensi internal dalam alat ukur. Alat ukur dianggap *reliable* jika nilai *alpha* > 0,60. Reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa pertanyaan yang diajukan dalam alat ukur tersebut adalah *reliable* (Abdillah dan Hartono, 2015 : 207).

H. Teknik Analisis Data

Menurut Soegiyono (2011 : 200) analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Berikut ini adalah tahapan proses yang dilalui oleh peneliti sebelum menganalisis data yang di peroleh :

1. Tahap persiapan

Peneliti melakukan pengecekan respon yang diberikan responden untuk mengetahui kesesuaian data dalam penelitian. Pengecekan ini meliputi cek identitas responden, cek kelengkapan jawaban, dan cek kelengkapan data yang diberikan.

2. Tabulasi

Tabulasi dilakukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan respon pada skala dengan membuat statistik deskriptif yakni dengan mengatur jawaban dengan proses skoring dan coding serta memetakan demografi responden.

Data yang diperoleh dari instrumen skala diuji kembali dengan uji asumsi untuk memastikan persamaan regresi konsisten,

tidak ada bias, dan tepat dalam estimasi. Adapun uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Uji deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik responden. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah didapatkan peneliti berupa angka-angka. Analisis deskripsi berkaitan dengan kategorisasi data, dimana bertujuan untuk mengelompokkan individu pada jenjang tertentu berdasarkan suatu kontinum yang sesuai dengan atribut yang diukur. Data mentah yang diperoleh penelitian akan diolah menjadi beberapa tahapan yakni mencari mean, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 22 for windows. Selanjutnya adalah menentukan kategorisasi bertujuan untuk menempatkan individu dalam suatu kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Dimulai dari kategorisasi tinggi, sedang dan rendah. Kategorisasi ini dengan menggunakan rumus seperti dibawah ini:

KRITERIA JENJANG	KATEGORI
$X > M + 1 \text{ SD}$	Tinggi
$M - 1 \text{ SD} \leq X \leq M + 1 \text{ SD}$	Rendah

$X < M - 1 \text{ SD}$	Sedang
------------------------	---------------

Tabel 5 Rumus Katgeorisasi

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh terdistribusi atau bersebaran secara normal, memenuhi, atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogrov smirnov untuk menguji data. Berikut ini adalah ketentuan dari uji normalitas *kolmogrov smirnov* :

a. Hipotesis

H_0 : sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

H_a : sampel tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

b. Nilai signifikansi

(α) Level signifikansi harus $\alpha = 0,05$

c. Rumus statistik penguji

$$X^2 = \sum \frac{O_i - E_i}{E_i}$$

d. Derajat bebas

$$Df = (k - 3)$$

e. Keputusan uji

H_0 ditolak jika $< 0,05$

H_a diterima jika $> 0,05$

3. Uji Linieritas

Uji Linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Jika kolom linearity nilai probabilitas nya atau $p < 0,05$, maka dapat dikatakan linier. Uji linearitas dilakukan dengan pengujian SPSS dengan menggunakan *test for linearity* dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Hipotesis

H_0 : Hubungan linier antara penyesuaian diri, kecerdasan emosional dan *homesickness*

H_a : Hubungan tidak linier antara penyesuaian diri, kecerdasan emosional dan *homesickness*

b. Taraf signifikansi

Taraf signifikansi harus $\alpha = 0,05$

c. Statistik penguji

$$F = \frac{\Sigma Y^2 - a(\Sigma Y) - b(\Sigma XY) - \Sigma i,j (Y_{ij} - Y_{ij})^2 / n - k}{(\Sigma i,j (Y_{ij} - Y_{ij})^2 / n - k)}$$

Keterangan:

$\Sigma i,j (Y_{ij} - Y_{ij})^2$: jumlah kuadrat galat murni

$\Sigma Y^2 - a(\Sigma Y) - b(\Sigma XY)$: jumlah kuadrat residu

n : jumlah sampel

k : cacah prediktor

d. Daerah kritis

$$DK = \{F | F < F(1-\alpha)(k-2; n-k)\}$$

e. Keputusan uji

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

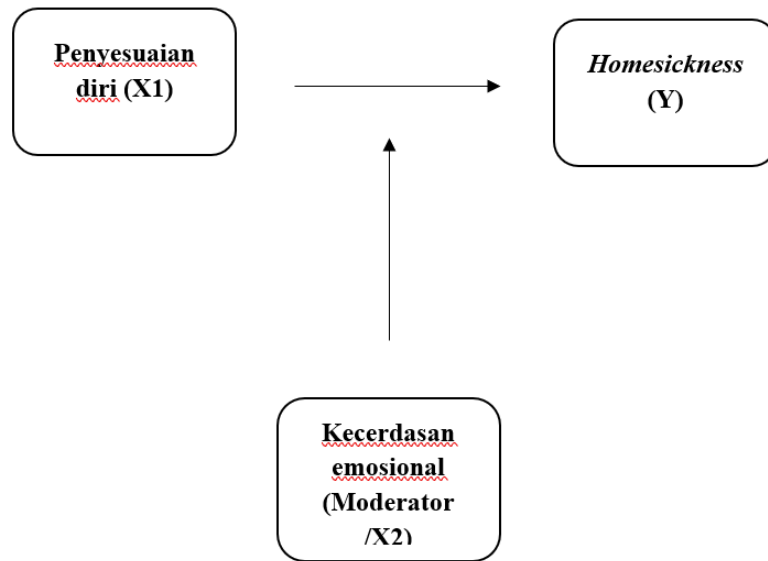
4. Uji Korelasi

Uji korelasi merupakan alat analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara dua variabel kuantitatif yang timbul sebagai akibat adanya hubungan sebab-akibat atau sebagaimana terjadinya. Metode korelasi pearson product moment digunakan dalam penelitian ini untuk menilai hubungan antara dua variabel atau lebih, *SPSS for windows* digunakan untuk melakukan uji korelasi. Uji korelasi juga bertujuan untuk mengetahui tingkat keratan hubungan antar variabel yang dinyatakan koefisien korelasi dan jenis hubungan antar variabel X dan Y yakni bersifat positif atau

negative. Pada penelitian ini yang di uji yakni variabel penyesuaian diri dan variabel *homesickness*.

5. Uji Hipotesis menggunakan *process macro*

Uji moderasi dilakukan dengan menggunakan *process macro for SPSS* yang di kembangkan oleh Andrew F. Hayes . Process macro adalah teknik yang berbasis regresi yang digunakan untuk menganalisis mediasi dan moderasi (hayes, 2013). Melalui analisis ini akan diperoleh pengaruh `variable kecerdasan emosional sebagai variable moderator terhadap variable X dan Y. Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yang dinyatakan dalam bentuk regresi.



Gambar 3 Rangka Analisis

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Subjek Penelitian

1. Profil Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Kementerian Agama membawahi program pendidikan umum di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Fakultas Psikologi Ibrahim Malang yang dibina oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada bidang akademik. Tujuannya adalah untuk menghasilkan sarjana Muslim dengan pemahaman psikologi yang canggih dan luas, yang didasarkan pada gagasan mengintegrasikan ilmu-ilmu Islam dan psikologi konvensional. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berdiri pada tahun 1997/1998 dan saat ini tergolong Sekolah Menengah Atas Islam Negeri (STAIN) Malang. SK tersebut. Direktur Jenderal Bimbingan Islam, No. E/107/98 tentang Penyelenggaraan Jurusan Tarbiyah STAIN Malang, menjadi landasan pembukaan program studi tersebut. Program Studi Gabungan Psikologi dengan sembilan program studi tambahan. Surat Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, No. 28646/D/T/2001, Tanggal 25 Juli 2001 tentang Amanat Yang Lebih Luas, dan Keputusan Dirjen Binbaga Islam No. E/212/2001, melengkapi SK tersebut. , memperkuatnya. SK tersebut. Dirjen Binbaga Islam, No. E/138/1999, Tanggal 18 Juni 1999 tentang Organisasi Jurusan Psikologi dan Jurusan Program Studi Tarbiyah Tadris IPS STAIN Malang.

Sebagaimana tercantum dalam piagam kerjasama no. UGM/PS/4214/C/03/04 dan E.III/H.M.01.1/110/99, Program Studi Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menjalin kerjasama dengan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada (UGM) untuk meningkatkan profesionalisme proses belajar mengajar dan mendukung terselenggaranya program pendidikan terstruktur. Kerjasama lima tahun ini meliputi: dosen dan pembimbing mata kuliah; laboratorium untuk pelaksanaan program.

Sesuai Keputusan Menteri Agama RI No. E/353/2002, tanggal 17 Juli 2002, Jurusan Psikologi menjadi Fakultas Psikologi pada tahun 2002. Langkah ini sesuai dengan status baru STAIN Malang menjadi Universitas Islam Indonesia Sudan (UIIS) yang didirikan sesuai dengan Nota Kesepahaman. Kesepahaman (MoU) yang ditandatangani oleh Departemen Pendidikan Tinggi dan Penelitian Pemerintah Republik Islam Sudan dan Departemen Agama Republik Indonesia. Dengan ditandatanganinya Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dengan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 1/O/SKB/2004 dan Nomor: NB/B.V/I/Hk.00.1/058/04 tentang Perubahan Dengan terbentuknya STAIN (UIIS) Malang yang menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, status Fakultas Psikologi semakin terlihat jelas. Dan yang terakhir, status

Sejak Universitas Islam Negeri (UIN) Malang mengeluarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Lembaga Keagamaan Islam Nomor: DJ.II/233/2005 pada tanggal 11 Juli 2005 tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan (akreditasi pertama) Program Studi Psikologi Program

Sarjana (S1), dan SK BAN-PT Nomor: 003/BAN-PT/Ak-X/S1/II/2007 tentang Status, Pemeringkatan, dan Hasil Akreditasi Program Sarjana pada Perguruan Tinggi, Fakultas Psikologi telah menjadi lebih kuat.

a. Visi

Terwujudnya Fakultas Psikologi Integratif dalam memadukan Sains dan Islam yang bereputasi Internasional.

b. Misi

- 1) Mencetak lulusan Psikologi yang berkarakter Ulul Albab.
- 2) Menghasilkan Sains Psikologi yang relevan dan budaya saing tinggi

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan sarjana Psikologi yang memiliki penguasaan terhadap teori dan metodologi, serta mampu mengaplikasikan ilmu Psikologi dalam tata kehidupan sosial dan kemasyarakatan.
- 2) Menghasilkan penelitian yang berkualitas dalam bidang ilmu Psikologi, serta melakukan pengembangan konsep dan teori Psikologi.
- 3) Melaksanakan pengabdian pada masyarakat dalam bidang ilmu Psikologi.
- 4) Menciptakan iklim hubungan Kerjasama yang saling asih, asah, dan asuh.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data responden dilakukan pada tanggal 25 Januari 2024 hingga 5 Februari 2024. Data diambil dengan menggunakan skala online yang telah peneliti buat melalui *google form* setelah itu peneliti melakukan penyebaran skala. Sebelum subjek mengisi skala yang telah diberikan, subjek terlebih dahulu membaca petunjuk pengisian dan mengisi formulir awal yang disediakan pada *google form*.

3. Gambaran Subjek Penelitian

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *random sampling*, yakni pengambilan sampel dari keseluruhan populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut ((Soegiyono, 2011 : 82). Penentuan sampel dilakukan secara acak terhadap nama mahasiswa pada 2 angkatan yakni Angkatan 2022 dan 2021. Deskripsi subjek berdasarkan tahun Angkatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tahun Angkatan	Jumlah
2021	60
2022	68
Total	128

Tabel 6 Deskripsi Subjek

Deskripsi subjek berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	49
Perempuan	79
Total	128

Tabel 7 Deskripsi Subjek berdasarkan umur

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Azwar (2014:10) Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrument pengukur penelitian dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Jika koefisien validitasnya positif, berarti ada. Koefisien validitas tidak akan pernah mendekati 1,0 atau mencapai nilai maksimal, padahal semakin tinggi koefisien validitasnya maka semakin valid pula hasil tesnya (Azwar , 2006 : 10). Namun ketika koefisien validitas dianggap sesuai atau tidak, penilainya di kembalikan kepada peneliti yang membuat skala atau yang

berkepentingan dalam penggunaan hasil alat ukur (Azwar, 2011: 103).

Penelitian ini menggunakan uji coba terpakai yaitu uji coba penelitian dengan menggunakan item-item yang sah dan langsung digunakan untuk menguji hipotesis. Uji coba terpakai memiliki kelemahan yaitu peneliti tidak memiliki kesempatan untuk memperbaiki item jika item yang digunakan banyak yang gugur. Namun, kelebihan dari uji coba terpakai yaitu efisiensi waktu, tenaga, dan biaya dalam uji coba. Peneliti menggunakan uji coba terpakai karena jumlah subjek yang terbatas dan untuk mempertimbangkan efektivitas waktu dalam pengumpulan data. Uji coba terpakai dalam penelitian ini dilakukan kepada 106 mahasiswa Psikologi. Adapun uji coba terpakai digunakan pada ketiga skala yaitu skala penyesuaian diri , skala *homesickness* dan skala kecerdasan emosional.

Untuk mencari validitas sebuah item maka peneliti harus mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut valid, tetapi jika nilai korelasinya di bawa 0,3 maka item tersebut tidak valid (Azwar , 2018 : 95)

a. Skala Penyesuaian diri

Berdasarkan hasil uji validitas pada skala penyesuaian diri pada awalnya peneliti membuat 16 aitem yang di ujikan kepada 128 Mahasiswa Fakultas Psikologi . Hasil uji validitas tersebut menunjukkan bahwa 16 aitem yang di uji validitas menghasilkan 16 aitem di nyatakan valid dikarenakan memiliki nilai *pearson correlation* di atas 0,3 . Adapun rincian hasil uji validitas skala penyesuaian diri sebagai berikut :

Nomer Item				
Aspek	Indikator	Valid	Tidak Valid	Jumlah Aitem
Persepsi yang akurat tentang realitas	Individu mampu mengubah perilakunya untuk menyamakan dengan lingkungan baru	1,9	-	2
Kemampuan mengatasi stress dan kecemasan	Individu mengatasi permasalahanya	2,10	-	2

	Individu mampu mengatasi stress dan kecemasan sehingga menimbulkan rasa nyaman di lingkungan barunya	3,4,11,12	-	4
Citra diri positif	Individu mampu memiliki gambaran diri yang positif	5,13	-	2
Kemampuan mengekspresikan perasaan	Individu mampu mengontrol emosi dengan baik	6,14	-	2
	Individu mampu mengekspresikan emosi yang baik	7,15	-	2
Hubungan interpersonal yang baik	Individu mampu menciptakan hubungan yang baik dan	8,16	-	2

	harmonis dengan		
	lingkungan		
	barunya		
Total	16	0	16

Tabel 8 Uji Validitas Penyesuaian Diri

b. Skala *Homesickness*

Berdasarkan hasil uji validitas pada *homesickness* pada awalnya peneliti membuat 16 aitem yang di ujikan kepada 128 Mahasiswa Fakultas Psikologi . Hasil uji validitas tersebut menunjukan bahwa dari 22 aitem yang di nyatakan valid berjumlah 19 dan telah dinyatakn gugur berjumlah 3 aitem. Hal tersebut di karenakan aitem yang gugur nilai *pearson correlation* yang bernilai kurang dari 0,3. Adapun rincian hasil uji validitas skala homesickness ebagai berikut :

Nomor Aitem				
Aspek	Indikator	Valid	Tidak Valid	Jumlah Aitem
Keterikatan dengan rumah	Pikiran yang mengganggu	1,2,12,13	-	4
	Kesedihan karena keterikatan	3,4,15	14	4

	Berusaha mempertahankan keterikatan	5	16	2
	Mimpi tentang rumah	6,17	-	2
Kesulitan beradaptasi	Merasa gelisah	7,8, 18,19	-	4
	Menyalahkan keadaan	9	20	2
	Kehilangan arah tujuan	10, 21	-	2
	Susah mengidentifikasi masalah	11, 22	-	2
	Total	19	3	22

Tabel 9 Uji Validitas Homesickness

c. Skala kecerdasan emosional

Uji validitas aitem pada skala kecerdasan emosional berjumlah 20 aitem yang diujikan kepada 128 mahasiswa Fakultas Psikologi. Hasil uji validitas menunjukkan dari 20 aitem yang telah di uji validitas dan menghasilkan 20 aitem di nyatakan valid. Hal tersebut di karenakan 20 aitem nilai *pearson*

correlation menghasilkan nilai di atas 0,3 . Adapun rincian hasil uji validitas skala kecerdasan emosional sebagai berikut :

Nomor Aitem					
Aspek	Indikator	Valid	Tidak Valid	Jumlah Aitem	
Mengenali emosi diri	Mengenali perasaan ketika terjadi sesuatu, mengetahui penyebab emosi	1,2,11,12	-	4	
Mengelola emosi	Kemampuan untuk mengelola perasaan tertekan, kemampuan untuk menyelesaikan masalah	4,5,3,13,14,15	-	6	
Memotivasi diri sendiri	Menghadirkan perasaan motivasi yang positif , keyakinan diri	7,8,6,16,17,18	-	6	

Mengenali emosi orang lain	Mampu menerima keberadaan orang lain, peka terhadap perasaan orang lain	9,19	-	2
Membina hubungan	Keterampilan dalam berkomunikasi,mampu membina hubungan yang baik	10,20	-	2
Total		20	0	20

Tabel 10 Uji Validitas Kecerdasan Emosional

2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan kata yang berasal dari kata reliability. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 hingga 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00, berarti semakin tinggi reliabilitas (Azwar, 2009 : 175). *Cronbach's Alpha* adalah cara untuk mengukur seberapa reliable konsistensi internal dalam alat ukur. Alat ukur dianggap reliable jika nilai $\alpha > 0,60$. Reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa pertanyaan

yang diajukan dalam alat ukur tersebut adalah reliable (Abdillah dan Hartono, 2015 : 207).

Variabel	Item Valid	Koefisien Reliabilitas
Penyesuaian diri	16	0,882
<i>Homesickness</i>	19	0,821
Kecerdasan emosional	20	0,890

Tabel 11 Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil pengujian kredibilitas skala penyesuaian diri, *homesickness* dan kecerdasan emosional . Diketahui bahwa koefisien reliabilitas penyesuaian diri sebesar 0,882 , koefisien reliabilitas skala *homesickness* sebesar 0,821 dan koefisien reliabilitas skala kecerdasan emosional sebesar 0,890. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai reliabilitas ketiga skala di nyatakan reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* >0,60.

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh terdistribusi atau bersebaran secara normal, memenuhi, atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogrov smirnov untuk menguji data. Pengujian normalitas dilakukan

terhadap skor skala penyesuaian diri, *homesickness* dan kecerdasan emosional. Ketika data terdistribusi tidak normal maka bias yang terjadi akan semakin besar begitu pula sebaliknya. Variabel dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig* lebih besar dari *level of significant* 5% ($> 0,05$), sedangkan variabel yang tidak berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig* lebih kecil dari *level of significant* 5% ($< 0,05$). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* pada program *IBM SPSS 29 for windows*. Berikut hasil uji normalitas yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Unstandardized Residual		
N		128
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std Deviation	5.23197183
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.040
	Negative	-.059
Test Statistic		.059

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200
------------------------	------

Tabel 12 hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas pada skala penyesuaian diri, *homesickness* dan kecerdasan emosional pada 128 mahasiswa sudah memenuhi kriteria dengan signifikansi ($>0,05$) yaitu sebesar 0,200, maka dapat disimpulkan pendistribusian normal.

b. Uji Linieritas

Uji Linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Jika kolom linearity nilai probabilitas nya atau $p < 0,05$. Maka bisa dikatakan linier antara dua variabel terikat dan variabel bebas. Berikut hasil uji linieritas yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Variabel	F	Sig. $p (< 0,05)$	Keterangan
Homesickness *	88,789	.001	Linier
Penyesuaian diri			

Tabel 13 Hasil Uji Linieritas

Berdasarkan tabel hasil uji linieritas di atas antara variabel penyesuaian diri dan *homesickness* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Linearity lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,001 ($p < 0,05$).

Maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel penyesuaian diri dengan variabel homesickness memiliki hubungan yang linier.

c. Hasil Uji Korelasi

Uji korelasi merupakan alat analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara dua variabel kuantitatif yang timbul sebagai akibat adanya hubungan sebab-akibat atau sebagaimana terjadinya. Metode korelasi pearson product moment digunakan dalam penelitian ini untuk menilai hubungan antara dua variabel atau lebih, *SPSS for windows* digunakan untuk melakukan uji korelasi. Uji korelasi juga bertujuan untuk mengetahui tingkat keratan hubungan antar variabel yang dinyatakan koefisien korelasi dan jenis hubungan antar variabel X dan Y yakni bersifat positif atau negative. Pada penelitian ini yang di uji yakni variabel penyesuaian diri dan variabel *homesickness*. Hasil dari uji korelasi pada penelitian ini sebagai berikut :

Penyesuaian diri	Pearson	1	-619***
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	128	128
Homesickness	Pearson	-619***	
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	<.001	

N	128	128
---	-----	-----

Tabel 14 Uji Korelasi

Dari hasil tabel uji korelasi di atas menunjukkan hasil dari sig.(2-tailed) bernilai $<.001$ yang menunjukkan bahwa kedua variabel berkorelasi dan menunjukkan signifikansinya di karenakan memiliki nilai $0.001 (<0.05)$. *pearson correlation* dari variabel penyesuaian diri dan homesickness memiliki nilai -0.619 dan menunjukkan hasil korelasi kuat antara variabel penyesuaian diri dan variabel *homesickness*. Karena nilai menunjukkan nilai negative yang berarti penyesuaian diri yang tinggi akan menyebabkan *homesickness* yang rendah.

d. Hasil Uji Hipotesis Menggunakan *Process Macro*

Uji moderasi dilakukan dengan menggunakan *process macro for SPSS* yang di kembangkan oleh Andrew F. Hayes . *Process macro* adalah teknik yang berbasis regresi yang digunakan untuk menganalisis mediasi dan moderasi (hayes, 2013). Melalui analisis ini akan diperoleh pengaruh `variable kecerdasan emosional sebagai variable moderator terhadap variable X dan Y. Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yang dinyatakan dalam bentuk regresi.

Model						
	Coeff	Se	T	p	LLCI	ULCI
Constan	50.4042	.4857	103.7867	.0000	49.4430	51.3654
X	.4612	.1410	3.2716	.0014	.1822	.7402
M	.4834	.1368	3.5335	.0006	.2126	.7542
Int_1	.0161	.0102	1.5770	.1173	.0041	.0363

Tabel 15 Hasil Uji Analisi process Macroo

Untuk mengetahui adanya pengaruh variabel X ke Y dengan melihat pada bagian X tabel P yang menunjukkan bahwa nilai P yakni 0,0014 yang berarti nilai P kurang dari $< 0,05$. Artinya variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y .

Selanjutnya untuk melihat adanya efek moderasi dengan melihat pada bagian Int_1 yang merupakan perkalian dari variabel penyesuaian diri dan variabel kecerdasan emosional. Nilai P pada Int_1 yakni $0,1173 > (0.05)$ yang berarti tidak signifikan, tidak adanya efek moderasi. Hal ini berarti kecerdasan emosional tidak terbukti berperan sebagai variabel moderator hubungan antara penyesuaian diri dan *homesickness*. Dari output di atas terlihat

bahwa Int_1 memiliki nilai $t=1.57$ dan $P > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosional tidak dapat berperan sebagai variabel moderator.

Keterangan :

H1 : Kecerdasan emosional dapat memperkuat pengaruh penyesuaian diri terhadap *homesickness*.

H0 : Kecerdasan emosional dapat memperlemah pengaruh penyesuaian diri terhadap *homesickness*.

Dengan demikian hipotesis yang di susun oleh peneliti tidak diterima di karenakan kecerdasan emosional tidak menjadi variabel moderator.

e. Uji Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression*)

Hipotesis peneliti tidak diterima maka dari itu peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai alternatif untuk membuktikan variabel kecerdasan emosional sebagai variabel independent. Analisis ini digunakan untuk mencari hubungan variabel X1 dengan Y dan variabel X2 dengan Y dengan menggunakan Teknik analisis regresi linier berganda.

Anova^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	3313.171	2	1656.585	56.128	<.001

	Residual	3689.298	125	29.514		
	Total	7002.456	127			

Berdasarkan hasil perhitungan anova pada tabel di atas menghasilkan nilai $F = 56.128$ dan $P=0,001 < 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat penyesuaian diri dan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap *homesickness* pada mahasiswa fakultas psikologi Angkatan 2022 dan 2021.

Model Summary ^b				
Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. error of the estimate
1	0,688	0,473	0,465	5,43271

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa penyesuaian diri dan kecerdasan emosional memberikan sumbangan sebesar 47,3% terhadap *homesickness* 52,7% lainnya di pengaruhi oleh faktor-faktor lain selain penyesuaian diri dan kecerdasan emosional.

3. Analisis Deskripsi Data

a. Deskripsi Tingkat Penyesuaian Diri

Analisis data deskriptif penyesuaian diri pada penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori subjek dalam skala penyesuaian

diri yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Berikut table kategorisasi data hipotetik skala penyesuaian diri :

Variable	N	Skor minimal	Skor maksimal	Mean	Std. deviasi
Penyesuain diri	128	29	64	49,84	7.136

Tabel 16 Katgeorisasi data Penyesuaian diri

Berdasarkan table tersebut dapat diketahui secara hipotetik pada skala penyesuaian diri diperoleh skor minimal yakni 29, skor maksimal 64, mean 49,84, dan standar deviasi 7,136. Hasil terbut yang dijadikan acuan dalam menghitung interval untuk pengkategorisasian penyesuaian diri rendah, sedang, dan tinggi. Adapun kategorisasi penyesuain diri sebagai berikut :

Klasifikasi	Kategori skor
$X < 43$	Rendah
$43 < X \leq 57$	Sedang
$X \geq 57$	Tinggi

Tabel 17 Katgeori Skor

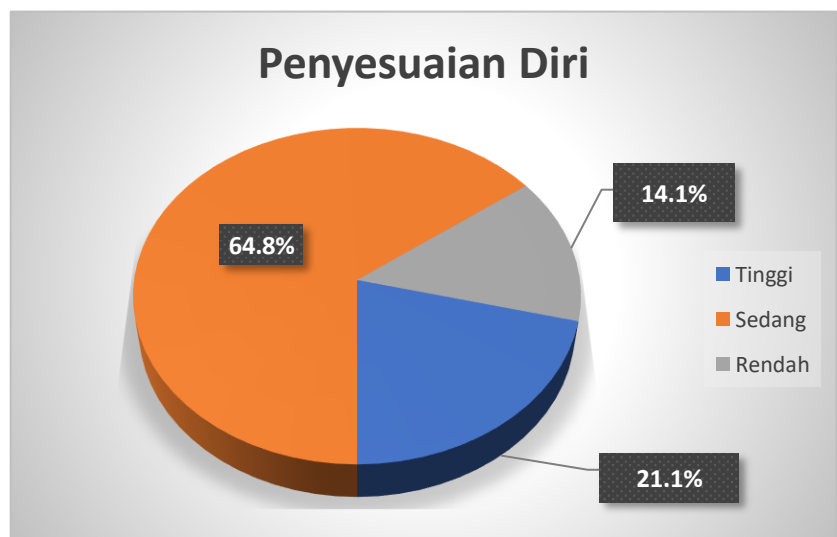
Kemudian setelah mengetahui kategorisasi rendah, sedang, tingginya tiap subjek yaitu dengan mencari

persentase . Berdasarkan data di atas maka diperoleh data hasil analisis tingkat penyesuaian diri sebagai berikut :

Karakteristik	Frekuensi	persentase
Tinggi	27	21,1 %
Sedang	83	64,8 %
Rendah	18	14,1%
Total	128	100%

Tabel 18 Hasil Tingkat Penyesuain Diri

Adapun hasil kategorisasi di atas dapat dilihat dengan hasil diagram di bawah ini :



Gambar 4 Hasil Katgeorisasi Penyesuaian diri

Berdasarkan hasil data di atas , dapat diketahui bahwa tingkat penyesuaian diri mahasiswa psikologi pada angkatan 2022 dan 2021. Berada pada tingkat tinggi dengan

jumlah 27 mahasiswa dengan presentase sebesar 21,1%. Tingkat sedang yakni 83 mahasiswa dengan presentase 64,8%. Untuk tingkat rendah yakni 18 mahasiswa dengan presentase 14,1%. Bisa disimpulkan bahwa penyesuaian diri pada mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2022 dan 2021 berada pada kategori sedang sebesar 64,8% atau sebanyak 83 mahasiswa.

b. Analisis Data Aspek-aspek Penyesuaian Diri

Terdapat lima aspek penyesuaian diri yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu persepsi yang akurat tentang realitas, Kemampuan mengatasi stress dan kecemasan, Citra diri positif, kemampuan mengekspresikan perasaan, hubungan interpersonal yang baik. Berikut ini adalah data yang dihasilkan dalam bentuk persentase akan dianalisis pada tiap aspek sebagai berikut:

No	Aspek	Indikator	persentase
1.	persepsi yang akurat tentang realitas	Individu mampu mengubah perilakunya untuk menyamakan dengan lingkungan baru	38,1%
2.		Individu mengatasi permasalahannya	39,5%

		Individu mampu mengatasi stress dan kecemasan sehingga menimbulkan rasa nyaman di lingkungan barunya	19,2%
3.	Citra diri yang positif	Individu mampu memiliki gambaran diri yang positif	39,5%
4.	mengekspresikan perasaan	Individu mampu mengontrol emosi dengan baik	38,8%
		mengekspresikan emosi yang baik	37,6%
5.	Hubungan interpersonal yang baik	Individu mampu menciptakan hubungan yang baik dan harmonis dengan lingkungannya	40,7%

Tabel 19 Analisis Aspek Penyesuaian Diri

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa aspek-aspek penyesuaian diri yang paling berpengaruh dalam dari yang paling tinggi hingga rendah yakni mengekspresikan perasaan , Kemampuan mengatasi stress

dan kecemasan, hubungan interpersonal yang baik, citra diri yang positif, serta yang terakhir yakni persepsi yang akurat tentang realitas. Dari penelitian ini dapat diketahui persentase besarnya sumbangan masing-masing aspek penyesuaian diri pada homesickness.

c. Deskripsi Tingkat Kecerdasan Emosional

Analisis data deskriptif kecerdasan emosional dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori subjek dalam skala kecerdasan emosional yaitu rendah, sedang, tinggi. Berikut table kategorisasi data hipotetik skala kecerdasan emosional.

Variable	N	Skor	Skor	Mean	Std.
		minimal	maksimal		
Kecerdasan emosional	128	41	80	61.30	8.5

Tabel 20 Kategorisasi data Hipotetik Kecerdasan Emosional

Berdasarkan table tersebut dapat diketahui secara hipotetik pada skala penyesuaian diri diperoleh skor minimal yakni 41, skor maksimal 80, mean 61.30, dan standar deviasi 8.5. Hasil terbut yang dijadikan acuan dalam menghitung interval untuk pengkategorisasian kecerdasan emosional rendah, sedang, dan tinggi. Adapun kategorisasi kecerdasan emosional sebagai berikut .

Klasifikasi	Kategori skor
$X < 53$	Rendah
$53 < X \leq 67$	Sedang
$X \geq 67$	Tinggi

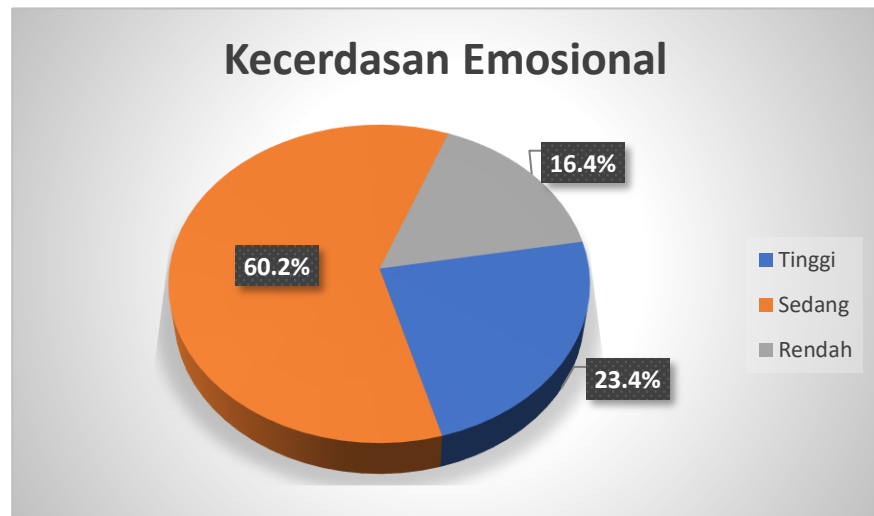
Tabel 21 Katgeori Skor Kecerdasan Emosional

Kemudian setelah mengetahui kategorisasi rendah, sedang, tingginya tiap subjek yaitu dengan mencari persentase . Berdasarkan data di atas maka diperoleh data hasil analisis tingkat kecerdasan emosional sebagai berikut :

Karakteristik	Frekuensi	persentase
Tinggi	30	23,4 %
Sedang	77	60,2%
Rendah	21	16,4 %
Total	128	100%

Tabel 22 Hasil Analisis Tingkat Kecerdasan Emosional

Adapun hasil kategorisasi di atas dapat dilihat dengan hasil diagram di bawah ini :



Gambar 5 Hasil Kategorisasi Kecerdasan emosional

Berdasarkan hasil data di atas dapat diketahui bahwa tingkat kecerdasan emosional mahasiswa fakultas psikologi Angkatan 2022 dan 2021 pada tingkat tertinggi yakni 30 mahasiswa dengan presentase 23,4%, tingkat sedang dengan berjumlah 77 mahasiswa dengan presentase 60,2% . untuk tingkat rendah berjumlah 21 mahasiswa dengan presentase 16,4%. Bisa disimpulkan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi pada Angkatan 2022 dan 2021 dengan berjumlah 128 mahasiswa berada pada tingkat sedang dengan presentase 60,2% atau sebanyak 77 mahasiswa.

d. Analisis Data Aspek-aspek Kecerdasan Emosional

Terdapat lima aspek kecerdasan emosional yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu mengenali emosi diri,

mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain , membina hubungan . Berikut ini adalah data yang dihasilkan dalam bentuk persentase akan dianalisis pada tiap aspek sebagai berikut:

No	Aspek	Indikator	persentase
1.	Mengenali emosi diri	Mengenali perasaan ketika terjadi sesuatu, mengetahui penyebab emosi	19,5%
2.	Mengelola emosi	Kemampuan untuk mengelola perasaan tertekan, kemampuan untuk menyelesaikan masalah	12,2%
3.	Memotivasi diri sendiri	Menghadirkan perasaan motivasi yang positif , keyakinan diri	12,9%
4.	Mengenali emosi orang lain	Mampu menerima keberadaan orang lain, peka terhadap perasaan orang lain	37,7%
5.	Membina hubungan	Keterampilan dalam berkomunikasi,mampu membina hubungan yang baik	40.6%

Tabel 23 Hasil Analisis Aspek

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa aspek-aspek kecerdasan emosional yang paling berpengaruh dari yang paling tinggi hingga rendah yakni membina hubungan, mengenali emosi orang lain, mengenali emosi diri, memotivasi diri sendiri, dan yang terakhir adalah mengelola emosi. Dari penelitian ini dapat diketahui persentase besarnya sumbangan masing-masing aspek kecerdasan emosional pada homesickness.

c. Analisis Deskripsi *Homesickness*

Analisis data deskriptif *homesickness* pada penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori subjek dalam *homesickness* yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Berikut table kategorisasi data hipotetik skala *homesickness* :

Variable	N	Skor minimal	Skor maksimal	Mean	Std. deviasi
<i>Homesickness</i>	128	19	54	39,20	7,4

Tabel 24 Katgeorisasi Data Hipotetik *homesickness*

Berdasarkan table tersebut dapat diketahui secara hipotetik pada skala *homesickness* diperoleh skor minimal yakni 19, skor maksimal 54, mean 39,20, dan standar deviasi 7,4. Hasil terbut yang dijadikan acuan dalam menghitung interval untuk pengkategorisasian *homesickness* rendah, sedang, dan

tinggi. Adapun kategorisasi *homesickness* sebagai berikut

:

Klasifikasi	Kategori skor
$X < 32$	Rendah
$32 < X \leq 47$	Sedang
$X \geq 47$	Tinggi

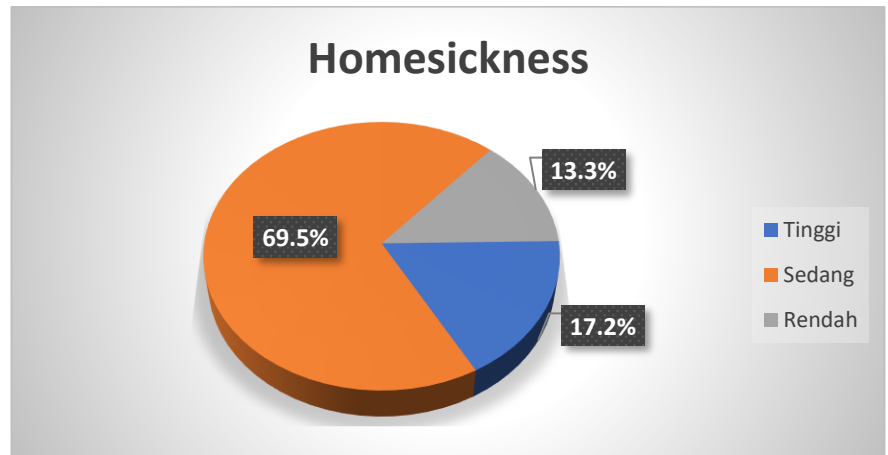
Tabel 25 Katgeori Skor

Kemudian setelah mengetahui kategorisasi rendah, sedang, tingginya tiap subjek yaitu dengan mencari persentase . Berdasarkan data di atas maka diperoleh data hasil analisis tingkat *homesickness* sebagai berikut :

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Tinggi	22	17,2 %
Sedang	89	69,5%
Rendah	17	13,3 %
Total	128	100%

Tabel 26 Hasil Analisis Tingkat Homesickness

hasil kategorisasi di atas dapat dilihat dengan hasil diagram di bawah ini :



Gambar 6 Hasil Katgeorisasi Homesickness

Berdasarkan hasil data diatas, dapat diketahui bahwa tingkat homesickness mahasiswa Psikologi Angkatan 2022 dan 2021 berada pada tingkat tinggi dengan jumlah frekuensi yakni 22 mahasiswa dengan presentase 17,2%, untuk tingkat sedang yakni frekuensi berjumlah 89 mahasiswa dengan presentase 69,5% , dan untuk tingkat rendah yakni frekuensinya berjumlah 17 mahasiswa dengan presentase 13,3%. Peneliti menyimpulkan tingkat homesickness mahasiswa psikologi Angkatan 2022 dan 2021 berada pada kategori sedang dengan presentase 69,5% dengan frekuensi 89 mahasiswa.

d. Analisis Deskriptif Homesickness Berdasarkan Jenis Kelamin

Analisis data deskriptif *homesickness* pada subjek laki-laki pada penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Berikut table kategorisasi data hipotetik skala *homesickness* :

Variable	N	Skor minimal	Skor maksimal	Mean	Std. deviasi
<i>Homesickness</i> (Laki-Laki)	49	26	62	43,4	8,9

Tabel 27 kategorisasi *homesickness* pada laki-laki

Berdasarkan table tersebut dapat diketahui secara hipotetik pada skala *homesickness* untuk jenis kelamin laki laki diperoleh skor minimal yakni 26, skor maksimal 62, mean 43,4 dan standar deviasi 8,9. Hasil terbut yang dijadikan acuan dalam menghitung interval untuk pengkategorisasian *homesickness* rendah, sedang, dan tinggi. Adapun kategorisasi *homesickness* sebagai berikut :

Klasifikasi	Kategori skor
$X < 34,5$	Rendah
$34,5 < X \leq 52,3$	Sedang
$X \geq 52,3$	Tinggi

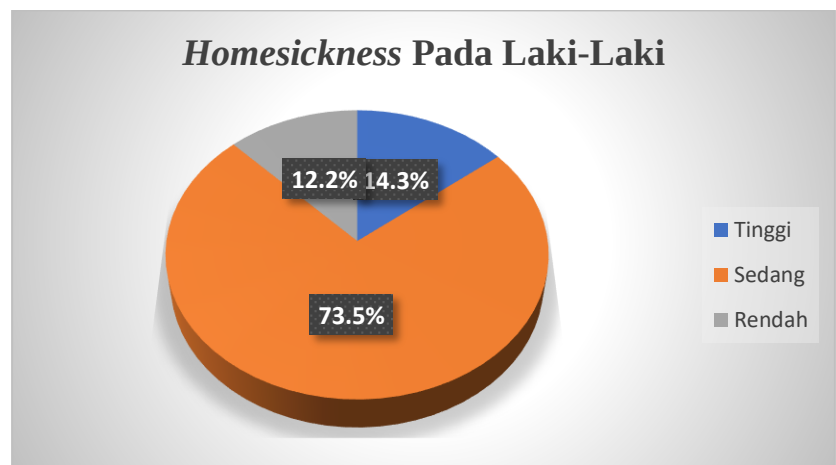
Tabel 28 Kategorisasi *Homesicknes* pada laki-laki

Kemudian setelah mengetahui kategorisasi rendah, sedang, tingginya tiap subjek yaitu dengan mencari persentase . Berdasarkan data di atas maka diperoleh data hasil analisis tingkat homesickness sebagai berikut :

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Tinggi	7	14,3%
Sedang	36	73,5%
Rendah	6	12,2 %
Total	49	100%

Tabel 29 Tingkat Homesickness pada laki laki

hasil kategorisasi di atas dapat dilihat dengan hasil diagram di bawah ini :



Gambar 7 Diagram Homesickness Laki-Laki

Berdasarkan hasil data diatas, dapat diketahui bahwa tingkat homesickness mahasiswa Psikologi Angkatan 2022 dan 2021 dengan jenis kelamin laki-laki berada pada tingkat tinggi dengan jumlah frekuensi yakni 7 mahasiswa dengan presentase 14,3%, untuk tingkat sedang yakni frekuensi berjumlah 36 mahasiswa dengan presentase 73,5% , dan untuk tingkat rendah yakni frekuensinya berjumlah 6 mahasiswa dengan presentase 12,2%. Peneliti menyimpulkan tingkat homesickness mahasiswa psikologi Angkatan 2022 dan 2021 pada jenis kelamin laki-laki berada pada kategori sedang dengan presentase 73,5% dengan frekuensi 36 mahasiswa jenis kelamin laki-laki.

Sedangkan pada jenis kelamin Perempuan Analisis data deskriptif *homesickness* pada penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Berikut table kategorisasi data hipotetik skala *homesickness* :

Variable	N	Skor minimal	Skor maksimal	Mean	Std. deviasi
<i>Homesickness</i> (Perempuan)	79	29	58	45,3	6,2

Tabel 30 kategorisasi homesickness perempuan

Berdasarkan table tersebut dapat diketahui secara hipotetik pada skala *homesickness* untuk jenis kelamin Perempuan diperoleh skor minimal yakni 29, skor maksimal 58, mean 45,3 dan standar deviasi 6,2. Hasil tersebut yang dijadikan acuan dalam menghitung interval untuk pengkategorisasian *homesickness* rendah, sedang, dan tinggi. Adapun kategorisasi *homesickness* sebagai berikut :

Klasifikasi	Kategori skor
$X < 39,1$	Rendah
$39,1 < X \leq 59,5$	Sedang
$X \geq 51,5$	Tinggi

Tabel 31 Kategorisasi Homesickness perempuan

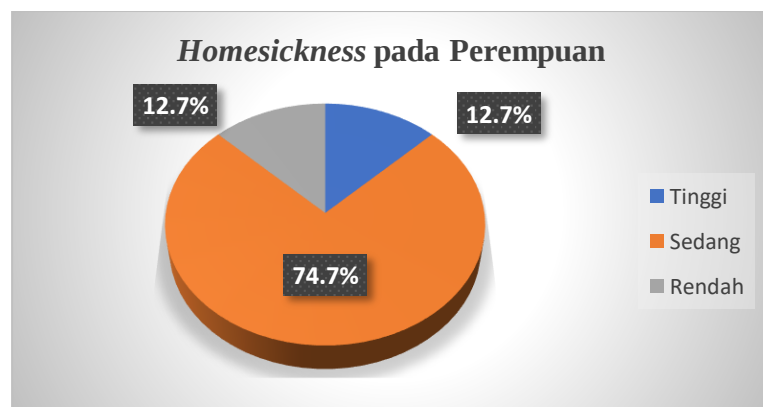
Kemudian setelah mengetahui kategorisasi rendah, sedang, tingginya tiap subjek yaitu dengan mencari persentase . Berdasarkan data di atas maka diperoleh data hasil analisis tingkat *homesickness* sebagai berikut :

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Tinggi	10	12,7%
Sedang	59	74,7%

Rendah	10	12,7 %
Total	79	100%

Tabel 32 Tingkat Homesickness pada perempuan

hasil kategorisasi di atas dapat dilihat dengan hasil diagram di bawah ini :



Gambar 8 Diagram homesickness pada perempuan

Berdasarkan hasil data diatas, dapat diketahui bahwa tingkat homesickness mahasiswa Psikologi Angkatan 2022 dan 2021 dengan jenis kelamin perempuan berada pada tingkat tinggi dengan jumlah frekuensi yakni 10 mahasiswi dengan presentase 12,7%, untuk tingkat sedang yakni frekuensi berjumlah 74,7% mahasiswi dengan presentase 73,5% , dan untuk tingkat rendah yakni frekuensinya berjumlah 10 mahasiswi dengan presentase 12,7%. Peneliti menyimpulkan tingkat homesickness mahasiswa psikologi Angkatan 2022 dan 2021 pada jenis kelamin perempuan

berada pada kategori sedang dengan presentase 74,7% dengan frekuensi 59 mahasiswa jenis kelamin perempuan.

e. Analisis Data Aspek-aspek *Homesickness*

Terdapat dua aspek *homesickness* yang digunakan dalam penelitian ini yakni keterikatan dengan rumah dan kesulitan beradaptasi .Berikut ini adalah data yang dihasilkan dalam bentuk persentase akan dianalisis pada tiap aspek sebagai berikut:

No	Aspek	Indikator	persentase
1.	Keterikatan dengan rumah	Pikiran yang mengganggu	14,3%
		Kesedihan karena keterikatan	23,4%
		Berusaha mempertahankan keterikatan	56,05%
		Mimpi tentang rumah	30,7 %
2.	Kesulitan beradaptasi	Merasa gelisah	14,9%
		Menyalahkan keadaan	48,4%
		Kehilangan arah dan tujuan	22,1%
		Susah mengidentifikasi masalah	26,8 %

Tabel 33 Hasil Analisis Aspek *Homesickness*

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa indikator-indikator yang paling berpengaruh dari yang paling tinggi yakni mulai dari aspek keterikatan terhadap rumah, kemudian kesulitan beradaptasi. Dari penelitian ini dapat diketahui persentase besarnya sumbangan masing-masing aspek homesickness.

C. Pembahasan

1. Tingkat Penyesuaian Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang

Penyesuaian diri yang baik memiliki peran yang penting dalam kemampuan individu dalam bertahan pada lingkungan yang baru. Mahasiswa idealnya memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik agar bisa maksimal dalam menempuh pembelajaran di lingkungan baru. Sesuai dengan pendapat Singh Bal, (2015 : 14) penyesuaian diri merupakan suatu keadaan individu mengalami proses mempelajari perilaku tertentu untuk mengatasi keadaan yang sama dengan lingkungannya. Hasil uji analisa data menunjukkan bahwa hasil tertinggi berada pada katagori sedang dengan presentase sebesar 64,8% dengan jumlah responden sebanyak 83 subjek. Selanjutnya dalam kategori tinggi yakni sebesar 21,1% dengan jumlah responden 27 subjek . sedangkan hasil dari kategori rendah memperoleh presentase 14,1% dengan jumlah responden 18 subjek.

Terdapat tiga tingkatan dalam kemampuan penyesuaian diri yakni penyesuaian diri tinggi, sedang dan rendah. Mahasiswa yang mempunyai kemampuan penyesuaian diri yang rendah (18

mahasiswa (14,1%)) diantaranya adalah individu yang tidak mampu mengubah perilakunya untuk beradaptasi di lingkungan baru, ketidak mampuan dalam menyelesaikan masalah, ketidakmampuan mengatasi stress dan kecemasan sehingga menimbulkan perasaan tidak nyaman di lingkungan baru,tidak memiliki gambaran diri yang positif, tidak mampu mengontrol emosi dengan baik serta gagal dalam membangun hubungan sosial dengan lingkungannya. Sebagaimana pendapat Gunarsa (2006 : 76) mengungkapkan bahwa individu yang memiliki penyesuaian diri yang rendah meliputi kecenderungan menarik diri dari lingkungan, kesulitan dalam bergaul , memiliki sedikit teman serta memiliki perasaan rendah diri. Penyesuaian diri didefinisikan sebagai kemampuan penguasaan dalam mengembangkan diri sehingga dorongan, emosi dan kebiasaan dalam kendali(Fenny, 2014 : 104). Sebaliknya seseorang yang tidak bisa mengendalikan atau menguasai dorongan, emosi dan kebiasaan gagal dalam menyesuaikan diri. Tidak seterusnya seseorang berhasil menyesuaikan diri , hal ini dikarenakan adanya rintangan tertentu yang menyebabkan individu tidak mampu menyesuaikan diri secara maksimal (Siti Ashlihatul Lathifah, 2015 : 19)

Mahasiswa yang memiliki penyesuaian diri yang tinggi sebanyak 27 mahasiswa dengan persentase 21,1% adalah

mahasiswa yang memiliki persepsi yang kuat tentang realitas, kemampuan mengatasi stress dan kecemasan, memiliki citra diri yang positif, mampu mengekspresikan perasaan, serta memiliki hubungan interpersonal yang baik. Sebagaimana menurut Schneiders (1964 : 50) memaparkan bahwa penyesuaian diri yang baik diantaranya yakni : (1) aspek pertama menekankan terdapat kontrol dan kemampuan mengendalikan emosi individu sehingga mampu menghadapi permasalahan secara cerdas serta memungkinkan adanya solusi atas masalah tersebut; (2) adanya respon yang normal terhadap permasalahan yang ada serta adanya Tindakan yang nyata untuk mengubah situasi. Individu dapat dikatakan normal ketika mampu mengakui kegagalan serta berusaha bangkit untuk mencapai tujuannya; (3) tidak adanya perasaan frustrasi personal, penyesuaian dikategorikan normal jika individu dapat bebas dari frustrasi personal.

Mahasiswa yang memiliki penyesuaian diri yang sedang sebanyak 83 dengan persentase 64,8%. Menurut Runyon dan Haber (1984 : 27) yang memaparkan bahwa setiap individu pasti akan dihadapkan dengan masalah dalam mengejar tujuan hidup dan penyesuaian diri sebagai bagian dari keadaan dan proses yang ada, individu akan mengubah tujuan hidupnya seiring dengan adanya perubahan yang terjadi di lingkungannya. Ketika individu mampu menghadapi lingkungan yang terus menerus berubah hal tersebut

dapat dikatakan sebagai penyesuaian diri yang efektif , hal tersebut dapat terjadi pada mahasiswa yang sedang merantau dimana mereka sebelumnya hidup berdampingan dengan orang tuanya kemudian harus hidup merantau (Wicaksana & Rachman, 2018 : 3).

Pada dasarnya semua makhluk diberikan kemampuan untuk dapat menolong dirinya sendiri dengan cara mampu menyesuaikan dengan kondisi lingkungan baru atau lamanya untuk bertahan hidup. Penyesuaian diri ini menjadi proses untuk menemukan titik temu antara situasi diri sendiri dan tuntutan lingkungan yang menyertai (Windaniati, 2015 : 3)

2. Tingkat *Homesickness* Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang

Seseorang yang meninggalkan rumah , keluarga, teman-teman, serta budayanya untuk mengejar pendidikan di luar daerah , kerap kali mahasiswa perantau akan merasakan kesedihan dan kerinduan tentang rumah atau tempat-tempat di kampung halamannya, membentuk hubungan sosial yang baru serta berusaha untuk dapat menyesuaikan diri terhadap budaya baru yang dijumpai (Mariska, 2018: 311). Hasil uji analisa data menunjukkan bahwa hasil tertinggi berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 69,5% dengan jumlah responden sebanyak 89 subjek. Selanjutnya dalam kategori tinggi yakni sebesar 17,2% dengan jumlah responden 22 subjek . sedangkan hasil dari kategori rendah memperoleh presentase 13,3% dengan jumlah responden 17 subjek.

Terdapat tiga tingkatan dalam kemampuan *homesickness* yakni *homesickness* diri tinggi, sedang dan rendah. Mahasiswa yang mempunyai *homesickness* yang tinggi 22 mahasiswa dengan persentase (17,2%) diantaranya adalah keterikatan dengan rumah berupa pikiran yang mengganggu, kesedihan karna keterikatan, berusaha mempertahankan keterikatan, serta bermimpi tentang rumah. Selanjutnya, yakni kesulitan beradaptasi berupa perasaan gelisah, menyalahkan keadaan, kehilangan arah dan tujuan, serta susah dalam mengidentifikasi masalah. Sebagaimana pendapat Tilburg dan Vingerhoets (2005 : 87) yang mendefinisikan *homesickness* pemikiran yang kuat yang berkaitan dengan rumah , merasakan kesedihan pada saat mengingat rumah (keluarga, teman, sahabat), adanya keinginan untuk pulang ke rumah dengan perasaan yang gelisah, sakit, serta pemahaman yang salah tentang lingkungan baru. *Homesickness* yang tinggi menimbulkan beberapa masalah penghambat diantaranya ketidakinginan untuk belajar, tidak adanya semangat hidup, pikiran dan perasaan yang negative, stress, frustrasi dan yang lainnya.

Kemudian mahasiswa yang memiliki *homesickness* yang rendah sejumlah 17 mahasiswa dengan persentase 13,3 % diantaranya adalah mahasiswa yang tidak terlalu memiliki keterikatan dengan rumah seperti tidak terlalu merasa sedih, melepaskan keterikatan, tidak memikirkan tentang rumah. Selain itu juga dapat beradaptasi

dengan baik meliputi tidak merasa gelisah, menerima keadaan , memiliki arah dan tujuan yang jelas, serta dapat mengidentifikasi masalah yang ada. Sebagaimana pendapat Kristanto dkk (2017 : 76) yang memaparkan bahwa *homesickness* dengan kategori rendah menjadi bukti bahwa kamu mencintai seseorang . Menurut Fisher (1998 : 65) seseorang yang merasa diterima secara sosial di masyarakat menjadi komponen penting dalam memenuhi kebutuhan yang lama. Penerimaan berkaitan dengan meninggalkan lingkungan lama dan dapat menyesuaikan diri dengan tempat tinggal baru serta dapat menjelaskan faktor yang mengarah pada kehilangan (Tinggi & Sun, 2018 : 946)

Mahasiswa yang memiliki tingkat *homesickness* yang sedang yang berjumlah 89 dengan presentase 69,5% . Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maya Yasmin et al., 2018 : 166) menunjukkan bahwa 81,41 % pelajar akan mengalami *homesickness* di taraf sedang. Seseorang yang mengalami *homesickness* akan mengalami beberapa gejala diantaranya gejala ringan hingga gejala berat yang dapat menyebabkan penurunan fungsi kognitif, fisik, dan psikologis (Fisher, 2017:39).

Dalam penelitian ini menggunakan subjek yang berjumlah 128 mahasiswa yang terdiri dari laki laki yang berjumlah 49 sedangkan perempuan 79 , perbedaan gender tidak dapat berpengaruh terhadap tingkat *homesickness* mahasiswa , pendapat ini di perkuat oleh

Penelitian yang dilakukan oleh Tillburg & Vingerhoets (2005) tidak menemukan adanya perbedaan gender dalam hal homesickness, yang berarti siapa saja dapat mengalami tanpa terkecuali.

Selain itu hasil analisis kategori berdasarkan jenis kelamin, ditemukan bahwa terdapat perbedaan tingkat homesickness pada laki-laki dan Perempuan. Analisis menunjukkan bahwa tingkat homesickness pada laki-laki sebagian besar berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 73,5 %. Pada perempuan tingkat homesickness sebagian besar berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 74,7 %. Dengan demikian tingkat homesickness pada perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat homesickness pada laki-laki.

3. Tingkat Kecerdasan Emosional Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang

Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik pada tahun pertama akan lebih unggul serta dapat mengontrol diri dalam mengeksekusi segala hal apapun baik dalam proses bersosial dan belajar (Awasthi, 2020 : 3). Hasil uji analisa data menunjukkan bahwa hasil tertinggi berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 60,2 % dengan jumlah responden sebanyak 77 subjek. Selanjutnya dalam kategori tinggi yakni sebesar 23,4% dengan jumlah responden 30 subjek . sedangkan hasil dari kategori rendah memperoleh persentase 16,4 % dengan jumlah responden 21 subjek.

Terdapat tiga tingkatan dalam kecerdasan emosional yakni tinggi, sedang dan rendah. Mahasiswa yang mempunyai kecerdasan emosional tinggi sebanyak 30 mahasiswa dengan persentase (23,4%)) diantaranya adalah mahasiswa yang dapat mengenali emosi diri, mampu mengelola emosi , memotivasi diri sendiri , mengenali emosi orang lain serta mampu membina hubungan dengan orang lain. Individu yang mempunyai kecerdasan emosi yang tinggi akan menunjukkan perilaku yang mampu menyesuaikan diri dengan baik (Salovey & Mayer, 1990 : 55). Menurut Goleman (2005 ; 513) individu yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi cenderung akan dapat mengenali diri dengan baik serta mampu memahami keadaan perasaan orang lain. Kemampuan mengenali dan memahami emosi orang lain tersebut yang menjadi dasar supaya individu bisa mengatasi emosi yang muncul di situasi yang tertekan. Ketika individu memiliki kondisi mental yang baik maka akan mendorong seseorang untuk merespon dengan baik terhadap tuntutan lingkungan internal maupun eksternal (lingkungan) (Astrina & Rinaldi, 2019 : 8).

Kemudian mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah sebanyak 21 responden dengan presentase 16,4% diantaranya adalah mahasiswa yang tidak mampu mengenali emosi diri , tidak mampu mengelolas perasaan tertekan tidak memiliki perasaan motivasi yang positif , tidak menerima keberadaan orang

lain serta gagal dalam membangun hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya seseorang yang memiliki kecerdasan emosi yang rendah biasanya akan menghadapi penolakan dalam lingkungan pergaulannya (Elias, Steven, & Brain, 2003 : 20). Selain itu menurut Gollmen (1997 : 543) seseorang yang tidak mampu mengekspresikan, merasakan, serta memahami emosi dengan baik akan menyebabkan frustrasi yang berkelanjutan sehingga akan berdampak pada proses penyesuaian diri yang terhambat. Mahasiswa yang kesulitan dalam menyesuaikan diri atau tidak siap untuk beradaptasi di lingkungan baru maka akan rawan untuk mengalami depresi dan kecemasan (Julia & Veni, 2012 :244-250)

Kemudian tingkat kecerdasan emosional sedang yang berjumlah 77 mahasiswa dengan persentase 60,2%. Kecerdasan emosional mendorong individu untuk memiliki kesan yang baik terhadap dirinya sendiri , dapat mengekspresikan emosinya sendiri dengan baik serta berusaha untuk bisa menyetarakan diri dengan lingkungan dan yang terpenting mampu memberikan reaksi emosi yang baik (Putri Chandra Arneta, 2021 : 4).

4. Pengaruh Penyesuaian Diri terhadap *Homesickness* pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang

Pengaruh penyesuaian diri terhadap *homesickness* dianalisis berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari jumlah sampel sebanyak 128 mahasiswa Angkatan 2022 dan 2021 Fakultas Psikologi UIN Malang dengan menggunakan analisis *process*.

Berdasarkan hasil uji, diperoleh signifikansi sebesar 0,0014 yang mana lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$) , hal ini menunjukkan adanya pengaruh penyesuaian diri terhadap *homesickness* pada mahasiswa Angkatan 2022 dan 2021 Fakultas Psikologi UIN Malang. Hasil penelitian ini di perkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Azza Nafisah (2023) dengan jumlah sample 180 santri baru yang menunjukkan hasil korelasi antara variable penyesuaian diri dengan *homesickness* sebesar 0,040 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat pengaruh penyesuaian diri terhadap *homesickness* .

Dari hasil analisis uji korelasi menunjukan hasil dari sig.(2-tailed) bernilai $<.001$ yang menunjukan bahwa kedua variabel berkorelasi dan menunjukan signifikansinya di karenakan memiliki nilai 0.001 (<0.05) . *pearson correlation* dari variabel penyesuaian diri dan *homesickness* memiliki nilai -0.619 dan menunjukan hasil korelasi kuat antara variabel penyesuaian diri dan variabel *homesickness*. Karena nilai *pearson correlation* menunjukan nilai negative yang berarti penyesuaian diri yang tinggi akan menyebabkan *homesickness* yang rendah.

Menurut Hyber dan Runyon (1984 : 25) aspek-aspek yang mempengaruhi penyesuaian diri diantaranya persepsi yang akurat tentang realitas, kemampuan mengatasi stress dan kecemasan, citra diri yang positif, kemampuan mengekspresikan perasaan serta memiliki hubungan interpersonal yang baik. Seseorang yang

memiliki kemampuan menyesuaikan diri di lingkungan baru dapat dilihat dari tindakan yang menyenangkan . Penyesuaian diri memiliki tiga perspektif yakni : adaptation (sebagai bentuk adaptasi), conformity (bentuk konformitas) dan mastery (sebagai usaha penguasaan) (Hasan & Handayani, 2014). Menurut Schneiders faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri diantaranya adalah kondisi fisik (hereditas dan konstitusi fisik, sistem utama tubuh, Kesehatan fisik), perkembangan dan kematangan , keadaan psikologis, keadaan lingkungan .

Penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Thurber & Walton, 2012) yang berjudul *Homesickness and Adjustment in University Students* . Dalam penelitian ini menghasilkan penyesuaian diri yang sehat akan menghasilkan prestasi akademik yg bagus dan penyesuaian diri yang baik akan berpengaruh pada kerinduan individu pada rumah.

5. Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap *Homesickness* Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variable Moderator

Variabel moderator pada penelitian di analisis berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari jumlah sampel sebanyak 128 mahasiswa Angkatan 2022 dan 2021 Fakultas Psikologi UIN Malang dengan menggunakan analisis *Process macro* . diketahui bahwa nilai signifikansi variabel interaksi antara penyesuaian diri dengan kecerdasan emosional sebesar 0,1173 ($>0,05$) yang menunjukkan bahwa variabel kecerdasan

emosional tidak mampu memoderasi (moderatori) penyesuaian diri terhadap *homesickness*.

Efek moderasi kecerdasan emosional pada pengaruh penyesuaian diri terhadap *homesickness* tidak signifikan. Menurut Gollman (1997 : 543) seseorang yang tidak mampu mengekspresikan , merasakan , serta memahami emosi dengan baik akan menyebabkan frustrasi yang berkelanjutan sehingga berdampak pada proses penyesuaian diri yang terhambat. Selain itu menurut Runyon dan Haber (1984 ; 27) yang menyatakan bahwa individu pasti akan dihadapkan dengan masalah tujuan hidup dan penyesuaian diri sebagai bagian keadaan dan proses yang ada. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak semua orang diberikan kemampuan dalam memahami dan mengekspresikan emosinya serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan bertahan hidup di sana.

Efek moderasi kecerdasan emosional pada penyesuaian diri terhadap *homesickness* tidak didukung dikarenakan tidak semua orang bisa mengontrol emosinya yang berpengaruh pada penyesuaian diri yang terhambat.

Kecerdasan emosional tidak selalu dapat menjadi jaminan kesuksesan dalam penyesuaian diri atau mengatasi *homesickness*. Ada banyak faktor lain yang memainkan peran seperti dukungan sosial , tingkat kemandirian, kepribadian, dan

pengalaman sebelumnya dengan lingkungan baru (Widihapsari & Susilawati, 2018). Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Alnadi & Sari, (2021) yang menyatakan bahwa dukungan sosial berperan signifikan terhadap penyesuaian diri. Kepribadian juga berpengaruh terhadap *homesickness* sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sheilla (2021) bahwa terdapat hubungan signifikan antara tipe kepribadian dan dukungan sosial terhadap *homesickness*.

Keberhasilan dalam menguasai tugas-tugas perkembangan masa dewasa awal sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor tertentu dalam kehidupan orang dewasa sehingga mempermudah tugas-tugas perkembangan. Diantara faktor-faktor yang paling berpengaruh yakni kemampuan mental , dimana diperlukan mempelajari dan menyesuaikan diri pada situasi-situasi baru seperti misalnya mengingat hal hal yang pernah dipelajari, penalaran analogis mencapai puncaknya dalam usia 20 tahunan, kemudian sedikit demi sedikit menurun (Hurlock, 1953 : 253).

Selain itu ada banyak alasan mengapa penyesuaian diri terhadap masalah-masalah pada masa dewasa awal begitu sulit. Tiga diantaranya yang bersifat umum. Pertama sedikit sekali untuk menghadapi jenis-jenis masalah baru yang perlu diatasi sebagai orang dewasa . kedua , mencoba menguasai dua atau

lebih keterampilan secara bersamaan biasanya menyebabkan keduanya kurang berhasil. Oleh karena itu menyesuaikan diri pada dua peran secara serentak juga tidak dapat memberikan hasil yang baik dalam Upaya penyesuaian diri. Ketiga, yang paling berpengaruh diantara semuanya yakni orang-orang muda atau dewasa awal tidak memperoleh bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah – masalah mereka , tidak seperti sewaktu mereka belum dewasa biasa disebut dukungan sosial.(Hurlock, 1953 : 251).

6. Pengaruh Penyesuaian Diri dan Kecerdasan Emosional terhadap Homesickness

Berdasarkan hasil perhitungan anova pada tabel di atas menghasilkan nilai $F = 56.128$ dan $P=0,001 < 0,05$ sehingga dapat di artikan bahwa terdapat pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat penyesuaian diri dan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap *homesickness*. penyesuaian diri dan kecerdasan emosional memberikan sumbangan sebesar 47,3% terhadap *homesickness*, 52,7% lainnya di pengaruhi oleh faktor-faktor lain selain penyesuaian diri dan kecerdasan emosional.

Menurut Kegel (2009) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi *homesickness* yakni faktor intrapersonal dan interpersonal , lingkungan maupun budaya. Penelitian tersebut

salah satu yang termasuk faktor intrapersonal yakni kematangan emosi dan interpersonal yakni lingkungan dan budaya adalah penyesuaian diri. Penelitian lain yang dilakukan oleh Mariska (2018) penyesuaian diri dan kematangan emosi berpengaruh terhadap homesickness pada mahasiswa perantau. Selain itu hasil penelitian Nafisah (2023) menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara penyesuaian diri terhadap homesickness pada santri baru. Artinya jika penyesuaian diri rendah maka *homesickness* tinggi, sebaliknya jika penyesuaian diri tinggi *homesickness* rendah .

Homesickness dipengaruhi oleh faktor intrapersonal yaitu salah satunya tentang kecerdasan emosional (Kegel, 2009 : 69). Kecerdasan emosional merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh individu, individu yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi akan meningkatkan kemampuan untuk mengenali emosi diri sendiri dan emosi orang lain dan juga individu yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi akan membuat dia untuk gampang mengungkapkan emosinya (Prawitasari, 1998 : 22)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh penyesuaian diri terhadap *homesickness* dengan kecerdasan emosional sebagai variabel moderator.

Dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Tingkat penyesuaian diri pada mahasiswa Angkatan 2021 dan 2022 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan kategori sedang (64,8%) yang mendominasi dalam penelitian ini. Kemudian di susul oleh kategori tinggi sebesar (21,1%) dan kategori rendah sebesar (14,1%) . Aspek penyesuaian diri yang paling mendominasi pada sampel mahasiswa Psikologi UIN Malang adalah mengekspresikan perasaan.
- 2) Tingkat *homesickness* pada mahasiswa Angkatan 2021 dan 2022 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan kategori sedang (69,5%) mendominasi dalam penelitian ini. Kemudian disusul oleh kategori tinggi sebesar (17,2%) dan kategori rendah sebesar (13,3%). Aspek *homesickness* yang paling tinggi pada mahasiswa Psikologi UIN Malang yakni keterikatan dengan rumah.

- 3) Tingkat kecerdasan emosional pada mahasiswa Angkatan 2021 dan 2022 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan kategori sedang sebesar (60,2%) yang mendominasi dalam penelitian ini . kemudian disusul oleh kategori tinggi sebesar (23,4%) dan untuk kategori rendah yang memperoleh nilai sebesar (16,4%). Aspek kecerdasan emosional yang paling tinggi pada mahasiswa Psikologi UIN Malang adalah aspek membina hubungan.
- 4) Pengaruh penyesuaian diri terhadap *homesickness* pada mahasiswa Angkatan 2022-2021 Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang . sesuai dari hasil analisis *process macro* yang memperoleh hasil signifikansi sebesar 0,0014 yang mana lebih kecil dari 0,05(<0,05). Yang berarti adanya pengaruh penyesuaian diri terhadap *homesickness*. Dan hasil dari uji korelasi yang mempunyai nilai (-619) yang mempunyai arti nilai negative yang berarti penyesuaian diri yang tinggi akan mengakibatkan *homesickness* yang rendah.
- 5) kecerdasan emosional sebagai variabel moderator mempunyai signifikansi sebesar 0,1173 (>0,05) yang

menunjukkan kecerdasan emosional tidak mampu menjadi variabel moderator terhadap variabel penyesuaian diri dan *homesickness* . maka hipotesis penelitian tidak diterima.

- 6) Kecerdasan emosional terbukti signifikan sebagai variabel dependent (X2) terhadap *homesickness*. Kecerdasan emosional memberikan sumbangan sebesar 47,3% terhadap *homesickness*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka peneliti menyadari masih terdapat banyak keterbatasan dan kekeliruan yang ada dalam penelitian ini. Namun dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat. Oleh karena itu terdapat saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Bagi subjek penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan di atas, Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2021 dan 2022 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, diharapkan untuk terus meningkatkan tingkat penyesuaian diri dan kepercayaan diri, supaya tidak merasakan *homesickness* di perantauan. Subjek di harapkan bisa menyesuaikan diri pada lingkungan yang baru karena

dampak dari penyesuaian diri yang rendah akan berdampak pada kinerja subjek dalam menuntut ilmu.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema yang serupa, untuk memperdalam lagi aspek maupun faktor yang dapat mempengaruhi *homesickness* di tempat perantauan. Menjadikan variabel kecerdasan emosional sebagai variabel dependent karena kecerdasan emosional tidak terbukti sebagai variabel moderator.

DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal, U. A., Jain, K., Anantatmula, V., & Shankar, S. (2023). Emotional Intelligence. *Management for Professionals, Part F531*, 21–30. https://doi.org/10.1007/978-981-19-8206-4_3
- Ahmad, M. Y., Tambak, S., & Hasanah, U. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Thailand. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 15(2), 16–30. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2018.vol15\(2\).2374](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2018.vol15(2).2374)
- Alnadi, A., & Sari, C. A. K. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Sumatera Di Uin Sayyid Ali Rahmatullah. *Proyeksi*, 16(2), 153. <https://doi.org/10.30659/jp.16.2.153-165>
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). 済無No Title No Title No Title. *July*, 1–23.
- Archer, J., Ireland, J., Amos, S. L., Broad, H., & Currid, L. (1998). Derivation of a homesickness scale. *British Journal of Psychology*, 89(2), 205–221. <https://doi.org/10.1111/j.2044-8295.1998.tb02681.x>
- Astrina, C., & Rinaldi. (2019). Hubungan kecerdasan emosi dengan penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama jurusan psikologi. *Jurnal Psikologi*, 2019(4), 1–11.
- Awasthi, I. (2020). Social Intelligence and Adjustment among Adolescents. *International Journal of Science and Research*, 10(8), 397–401.
- Baier, M., & Welch, M. (1992). *An Analysis of the Concept of Homesickness*. VI(1), 54–60.
- Biasi, V., Mallia, L., Russo, P., Menozzi, F., Cerutti, R., & Violani, C. (2018). Homesickness experience, distress and sleep quality of first-year university students dealing with academic environment. *Journal of Educational and Social*

- Research*, 8(1), 9–17. <https://doi.org/10.2478/jesr-2018-0001>
- Brewin, C. R., Furnham, A., & Howes, M. (1989). Demographic and psychological determinants of homesickness and confiding among students. *British Journal of Psychology*, 80(4), 467–477. <https://doi.org/10.1111/j.2044-8295.1989.tb02336.x>
- Cantelon, J. A. (1999). *EMOTION, STRESS & HEALTH BLOG Stress and Eating Behavior*. 27(3), 1–2.
- Choirudin, M. (2015). Kata kunci: penyesuaian diri, kesejahteraan jiwa. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 12(1), 1–20.
- Cobb, C. D., & Mayer, J. D. (2000). Emotional intelligence. *Educational Leadership*, 58(3), 14–18. <https://doi.org/10.2190/dugg-p24e-52wk-6cdg>
- Deng, Y. gang, Di, H. shuang, & Misra, R. D. K. (2018). On significance of initial microstructure in governing mechanical behavior and fracture of dual-phase steels. *Journal of Iron and Steel Research International*, 25(9), 932–942. <https://doi.org/10.1007/s42243-018-0133-0>
- English, T., Davis, J., Wei, M., & Gross, J. J. (2017). Homesickness and adjustment across the first year of college: A longitudinal study. *Emotion*, 17(1), 1–5. <https://doi.org/10.1037/emo0000235>
- Fenny. (2014). Penanganan Empat Siswi SMA ST. Theresia Kelas X yang Mengalami Penyesuaian Diri Rendah Melalui Konseling Kelompok Model Client-Centered. *Jurnal Psiko-Edukasi*, 12(2), 101–109.
- Ferrara, T. (2020). Understanding Homesickness: A Review of the Literature. *Journal for Leadership and Instruction*, 19(1), 8–15.
- Fisher, S., Murray, K., & Frazer, N. A. (1985). Homesickness, health and efficiency in first year students. *Journal of Environmental Psychology*, 5(2),

181–195. [https://doi.org/10.1016/S0272-4944\(85\)80016-5](https://doi.org/10.1016/S0272-4944(85)80016-5)

- Handoko. (2013). Hubungan antara penyesuaian diri dan dukungan sosial terhadap stres lingkungan pada santri baru. *EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi*, 1(2), 79–89.
- Handono, O. T., Psikologi, F., Ahmad, U., & Yogyakarta, D. (2013). *Abstrak*. 1(2), 79–89.
- Hasan, S. A., & Handayani, M. M. (2014). Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri Siswa Tunarungu di Sekolah Inklusi. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 3(2), 128–135.
- Hasmayni, B. (2014). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Diri Remaja. *Jurnal Analitika*, 6(2), 98–104. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/analitika/article/view/850>
- Ibrahim, N., & Muslim, M. (2021). Tingkat Kecerdasan Emosional Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Di Masa Pandemic Covid-19 Di Kampus Stikes Getsempena Lhoksukon. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 214–220. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.2504>
- Julia, M., & Veni, B. (2012). An analysis of the factors affecting students' adjustment at a University in Zimbabwe. *International Education Studies*, 5(6), 244–250. <https://doi.org/10.5539/ies.v5n6p244>
- Kegel, K. (2009). Homesickness in International College Students. *Counselingoutfitterscom*, 2009, 67–76. http://www.counselingoutfitters.com/vistas/vistas09/Article_7_Kegel.pdf
- Kim, Y., Dhammasaccakarn, W., & Tongsamsi, I. (2021). The Roles of Self-esteem in the Relationship between Emotional Intelligence (EI) and Adjustment among International Students in Southern Thailand. *Makara*

- Human Behavior Studies in Asia*, 25(1), 96–107.
<https://doi.org/10.7454/hubs.asia.1220620>
- Kirana, D., Khaldun, R., & Alfaizi, A. F. (2021). Penanganan kasus homesickness melalui cognitive behaviour terapi dengan teknik restruktursasi kognitif dan terapi sabar di Yayasan Peduli Anak. *Qawwam: Journal for Gender Mainstreaming*, 15(1), 69–88.
<https://doi.org/10.20414/qawwam.v15i1.3437>
- Maiseptian, F., & Dewita, E. (2019). Gambaran Kecerdasan Emosional Mahasiswa serta Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. *Al Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 55–63.
<https://www.ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alirsyad/article/view/1079%0Ahttps://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alirsyad/article/download/1079/911>
- Mariska, A. (2018). Pengaruh Penyesuaian Diri dan Kematangan Emosi Terhadap Homesickness. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(3), 310–316. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i3.4642>
- Maya Yasmin, Zulkarnain, & Debby Anggraini Daulay. (2018). Gambaran Homesickness Pada Siswa Baru Di Lingkungan Pesantren. *Psikologia: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 12(3), 165–172.
<https://doi.org/10.32734/psikologia.v12i3.2260>
- Mozafarinia, F., & Sadat Tavafian, S. (2014). Homesickness and coping strategies among international students Studying in University Technology Malaysia. *Health Education and Health Promotion*, 2(1), 53–61.
- Mubarok, A. F. (2012). Penyesuaian Diri Para Pendatang Di Lingkungan Baru. *Journal of Sosial and Industrial Psychology*, 1(1), 21–27.

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sip/article/view/2689>

- Nadlyfah, A. K., & Kustanti, E. R. (2020). Hubungan Antara Pengungkapan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Rantau Di Semarang. *Jurnal EMPATI*, 7(1), 136–144. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.20171>
- Prawitasari, J. E. (1998). *Kecerdan Emosi*. 1, 21–31.
- Putri Chandra Arneta. (2021). Gambaran Tingkat Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Pada Anak Remaja Awal Usia 12-16 Tahun Di SMP NEGERI 7 KOTA Bogor Tahun 2021. *Jurnal Riset Kesehatan* , 1–11. <https://repo.poltekkesbandung.ac.id/2327/6/Manuskrip.pdf>
- Sari, N. P., & Jamain, R. R. (2019). Pengaruh Kecerdasan dan Minat Pribadi Sosial terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 75. <https://doi.org/10.17977/um001v4i22019p075>
- Selamat, U., Kendal, S., & Kunci, K. (2023). Culture Shock dan Anxiety di Lingkungan Baru (Studi Ethnography Mengenai Proses Penyesuaian Diri Ke Budaya Akademik Universitas Selamat Sri Kendal). *Journal of Social And Political Science*, 3(1), 67–86. <https://jfisip.uniss.ac.id/>
- Singh Bal, B. (2015). An Analysis of the Components of Emotional Maturity and Adjustment in Combat Sport Athletes. *American Journal of Applied Psychology*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.11648/j.ajap.20150401.13>
- Sinha, V. K. (2011). A Study of Emotional Maturity and Adjustment of College Student. *Indian Journal of Applied Research*, 4(5), 594–595. <https://doi.org/10.15373/2249555x/may2014/187>
- Siti Ashlihatul Lathifah. (2015). Hubungan Antar Kematangan Emosi dan Penyesuaian Diri pada Remaja Pondok Pesantren Al- Luqmaniyyah

- Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta., 12.
- Soegiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Stroebe, M., Schut, H., & Nauta, M. H. (2016). Is homesickness a mini-grief? Development of a dual process model. *Clinical Psychological Science*, 4(2), 344–358. <https://doi.org/10.1177/2167702615585302>
- Stroebe, M., Van Vliet, T., Hewstone, M., & Willis, H. (2002). Homesickness among students in two cultures: Antecedents and consequences. *British Journal of Psychology*, 93(2), 147–168. <https://doi.org/10.1348/000712602162508>
- Thomas, D. (2020). Factors that contribute to homesickness among students in Thailand. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 41(1), 136–141. <https://doi.org/10.1016/j.kjss.2018.07.011>
- Thurber, C. A., & Walton, E. A. (2007). Preventing and Treating Homesickness. *Child and Adolescent Psychiatric Clinics of North America*, 16(4), 843–858. <https://doi.org/10.1016/j.chc.2007.05.003>
- Thurber, C. A., & Walton, E. A. (2012). Homesickness and adjustment in university students. *Journal of American College Health*, 60(5), 415–419. <https://doi.org/10.1080/07448481.2012.673520>
- Tinggi, P., & Sun, J. (2018). *Kerinduan di Perguruan Tinggi : Dampaknya terhadap Prestasi dan Retensi Akademik*. 57(November 2016).
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Widihapsari, I. A. G. K., & Susilawati, L. K. P. A. (2018). Penyesuaian Diri

Mahasiswa Baru Universitas Udayana Yang Berasal Dari Luar Pulau Bali.

Jurnal Psikologi Udayana, 5(1), 48–62.

Wijaya, I. P., & Pratitis, N. T. (1945). Jurnal Persona EFIKASI DIRI AKADEMIK , DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DAN PENYESUAIAN Banyak mahasiswa mengalami perubahan sistem belajar mengajar , serta tuntutan tugas yang lebih sulit , semenjak masuk masa perkuliahan dibandingkan dengan masa SMA . Kejadian. *Jurnal Pesona*, 117, 40–52.

Windaniati. (2015). Meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa melalui teknik cognitive restructuring pada kelas X TKR 1 SMK Negeri 7 Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Unnes*, 32(1), 1–9.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPP/article/view/5701>

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 identitas diri

Nama/Inisial :

Tahun Angkatan :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian Berikut ini terdapat aitem-aitem pernyataan, baca dan pahami dengan baik setiap pernyataan. Anda diminita untuk mengisi pernyataan-pernyataan tersebut apakah sesuai dengan diri anda, caranya dengan memberi tanda (√) di salah satu pilihan jawaban yang di berikan. Dari setiap pernyataan tidak ada jawaban benar atau salah, pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri anda.

Keterangan:

1. STS = (Sangat Tidak Setuju)
2. TS = (Tidak Setuju)
3. S = (Setuju)
4. SS = (Sangat Setuju)

Skala 1

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	saya mampu menyesuaikan diri di lingkungan yang baru				
2.	Saya mampu menyelesaikan segala permasalahan yang terjadi				
3.	Saya mampu mengatasi stress saat lingkungan baru				
4.	Saya mampu mengatasi kecemasan ketika lingkungan baru				
5.	Saya mempunyai citra diri yang baik				
6.	Saya mampu mengontrol emosi dengan baik				

7.	Saya mampu menyalurkan rasa marah pada hal yang positif				
8.	Saya mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan semua teman				
9.	Saya susah menyesuaikan diri di lingkungan yang baru				
10.	Saya tidak mampu menyelesaikan segala permasalahan yang terjadi				
11.	Saya tidak mampu mengatasi stress saat lingkungan baru				
12.	Saya tidak mampu mengatasi kecemasan ketika di lingkungan baru				
13.	Saya tidak mempunyai citra diri yang positif				
14.	Saya mudah marah ketika ada teman yang tidak sependapat				
15.	Saya menyalurkan rasa marah pada hal yang negatif				
16.	Saya menjalin hubungan yang tidak rukun dengan semua teman				

Skala 2

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya sulit berkonsentrasi karena memikirkan tentang rumah				
2.	Ketika saya memikirkan tentang rumah , kuliah saya terganggu				
3.	Saya merindukan teman-teman dirumah				
4.	Saya merasa sedih saat memikirkan rumah				

5.	Saya ingin pulang ke rumah setiap minggu				
6.	Saya bermimpi suasana dirumah				
7.	Saya merasa tidak nyaman tinggal dilingkungan yang baru				
8.	Saya merasa gelisah tinggal di lingkungan yang baru				
9.	Saya merasa gagal karena lingkungan yang tidak mendukung				
10.	Saya merasa tidak memiliki target pencapaian di perkuliahan				
11.	saya merasa susah mengidentifikasi masalah				
12.	Saya mudah berkonsentrasi meskipun memikirkan tentang rumah				
13.	Ketika saya memikirkan tentang rumah , kuliah saya tidak terganggu				
14.	Saya tidak merindukan teman-teman dirumah				
15.	Saya merasa senang saat memikirkan rumah				
16.	saya tidak memiliki keinginan untuk pulang				
17.	Saya tidak bermimpi suasana dirumah				
18.	Saya merasa nyaman tinggal di lingkungan baru				
19.	Saya merasa senang tinggal di lingkungan yang baru				
20.	Saya menerima keadaan meskipun lingkungan tidak mendukung				
21.	Saya merasa memiliki tujuan di perkuliahan				

22.	saya merasa mampu mengidentifikasi masalah				
-----	--	--	--	--	--

Skala 3

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya mampu mengenali perasaan ketika ada masalah				
2.	saya mampu mengetahui penyebab emosi				
3.	Saya mampu mengelola perasaan ketika ada tekanan				
4.	Saya mampu menemukan Solusi ketika ada masalah				
5.	Saya memiliki kontrol diri yang baik ketika merasa tertekan				
6.	Saya mampu berusaha Meskipun gagal				
7.	Saya yakin terhadap usaha yang sudah saya berikan				
8.	Saya adalah orang yang terbuka terhadap orang lain				
9.	Saya senang ketika berjumpa dengan orang baru				
10.	Saya senang ketika berjumpa dengan orang baru				
11.	Saya tidak mampu mengenali perasaan ketika ada masalah				

12.	Saya tidak mampu mengetahui penyebab emosi				
13.	Saya merasa terbebani ketika ada masalah				
14.	Saya pesimis ketika ada masalah				
15.	Saya memiliki kontrol diri buruk ketika merasa tertekan				
16.	Saya tidak mau bangkit ketika gagal				
17.	Saya pesimis terhadap usaha yang sudah saya lakukan				
18.	Saya adalah orang yang tertutup terhadap teman				
19.	Saya tidak nyaman dengan keberadaan orang baru				
20.	Saya merawat hubungan yang buruk dengan orang lain				

Lampiran 2 hasil uji validitas penyesuaian diri

Correlations																		TO TA L
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X1 0	X1 1	X1 2	X1 3	X1 4	X1 5	X1 6	
X1	Pears on Correl ation	1	.48 3**	.65 3**	.60 8**	.33 8**	.43 1**	.33 7**	.50 5**	.41 8**	.22 5*	.46 0**	.45 6**	.25 5**	.17 9*	.18 5*	.28 0**	.691 **
	Sig. (2- tailed)		<. 00 1	<. 00 1	<. 00 1	<. 00 1	<. 00 1	<. 00 1	<. 00 1	<. 00 1	.01 1	<. 00 1	<. 00 1	.00 4	.04 4	.03 6	.00 1	<.0 01
	N	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	128
X2	Pears on Correl ation	.48 3**	1	.49 7**	.49 2**	.45 4**	.31 9**	.43 3**	.48 5**	.21 4*	.22 3*	.41 3**	.27 2**	.25 9**	.06 7	.23 9**	.28 7**	.614 **
	Sig. (2- tailed)	<. 00 1		<. 00 1	<. 00 1	<. 00 1	<. 00 1	<. 00 1	<. 00 1	.01 5	.01 1	<. 00 1	.00 2	.00 3	.45 1	.00 7	.00 1	<.0 01
	N	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	128
X3	Pears on Correl ation	.65 3**	.49 7**	1	.67 5**	.36 2**	.39 5**	.38 0**	.48 5**	.24 6**	.10 0	.48 1**	.44 8**	.17 4*	.17 9*	.21 5*	.32 5**	.661 **
	Sig. (2- tailed)	<. 00 1	<. 00 1		<. 00 1	<. 00 1	<. 00 1	<. 00 1	<. 00 1	.00 5	.26 3	<. 00 1	<. 00 1	.04 9	.04 4	.01 5	<. 00 1	<.0 01
	N	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	128
X4	Pears on Correl ation	.60 8**	.49 2**	.67 5**	1	.44 6**	.42 4**	.33 9**	.41 3**	.16 6	.11 5	.23 8**	.34 5**	.15 5	.03 7	.13 6	.21 0*	.572 **
	Sig. (2- tailed)	<. 00 1	<. 00 1	<. 00 1		<. 00 1	<. 00 1	<. 00 1	<. 00 1	.06 1	.19 7	.00 7	<. 00 1	.08 0	.67 6	.12 5	.01 7	<.0 01
	N	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	128

	N	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	128
X5	Pears on Correl ation	.33 8**	.45 4**	.36 2**	.44 6**	1	.42 3**	.50 7**	.32 8**	.02 4	.10 2	.31 2**	.27 6**	.33 7**	.03 0	.24 5**	.16 9	.522 **
	Sig. (2- tailed)	<. 00 1	<. 00 1	<. 00 1	<. 00 1		<. 00 1	<. 00 1	<. 00 1	.78 8	.25 4	<. 00 1	.00 2 00 1	<. 00 1	.73 4	.00 5	.05 6	<.0 01
	N	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	128
X6	Pears on Correl ation	.43 1**	.31 9**	.39 5**	.42 4**	.42 3**	1	.45 6**	.39 2**	.09 3	.06 1	.31 0**	.19 7*	.23 3**	.16 3	.27 9**	.19 6*	.536 **
	Sig. (2- tailed)	<. 00 1	<. 00 1	<. 00 1	<. 00 1	<. 00 1		<. 00 1	<. 00 1	.29 7	.49 1	<. 00 1	.02 6 00 8	.00 8	.06 6	.00 1	.02 7	<.0 01
	N	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	128
X7	Pears on Correl ation	.33 7**	.43 3**	.38 0**	.33 9**	.50 7**	.45 6**	1	.40 3**	.05 2	- .01 3	.21 2*	.22 4*	.21 5*	.04 4	.42 6**	.24 4**	.525 **
	Sig. (2- tailed)	<. 00 1	<. 00 1	<. 00 1	<. 00 1	<. 00 1	<. 00 1		<. 00 1	.56 0	.88 4	.01 7	.01 1 00 5	.01 5	.62 4	<. 00 1	.00 6	<.0 01
	N	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	128
X8	Pears on Correl ation	.50 5**	.48 5**	.48 5**	.41 3**	.32 8**	.39 2**	.40 3**	1	.23 0**	.08 4	.35 7**	.23 4**	.22 5*	.18 7*	.16 4	.23 1**	.574 **
	Sig. (2- tailed)	<. 00 1	<. 00 1	<. 00 1	<. 00 1	<. 00 1	<. 00 1	<. 00 1		.00 9	.34 6	<. 00 1	.00 8	.01 1	.03 5	.06 4	.00 9	<.0 01
	N	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	12 8	128
X9	Pears on Correl ation	.41 8**	.21 4*	.24 6**	.16 6	.02 4	.09 3	.05 2	.23 0**	1	.42 8**	.49 7**	.45 7**	.30 1**	.37 8**	.27 1**	.26 0**	.548 **

	Sig. (2- tailed)	<.001	.015	.005	.061	.788	.297	.560	.009		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.002	.003	<.001
	N	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128
X10	Pears on Correl ation	.225*	.223*	.100	.115	.102	.061	-.013	.084	.428**	1	.536**	.574**	.581**	.358**	.391**	.300**	.542**
	Sig. (2- tailed)	.011	.011	.263	.197	.254	.491	.884	.346	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128
X11	Pears on Correl ation	.460**	.413**	.481**	.238**	.312**	.310**	.212*	.357**	.497**	.536**	1	.767**	.577**	.445**	.538**	.451**	.793**
	Sig. (2- tailed)	<.001	<.001	<.001	.007	<.001	<.001	.017	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128
X12	Pears on Correl ation	.456**	.272**	.448**	.345**	.276**	.197*	.224*	.234**	.457**	.574**	.767**	1	.574**	.495**	.414**	.394**	.744**
	Sig. (2- tailed)	<.001	.002	<.001	<.001	.002	.026	.011	.008	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128
X13	Pears on Correl ation	.255**	.259**	.174*	.155	.337**	.233**	.215*	.225*	.301**	.581**	.577**	.574**	1	.386**	.504**	.390**	.648**
	Sig. (2- tailed)	.004	.003	.049	.080	<.001	.008	.015	.011	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128

X14	Pears on Correlation	.179*	.067	.179*	.037	.030	.163	.044	.187*	.378**	.358**	.445**	.495**	.386**	1	.348**	.391**	.505**
	Sig. (2-tailed)	.044	.451	.044	.676	.734	.066	.624	.035	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128
X15	Pears on Correlation	.185*	.239**	.215*	.136	.245**	.279**	.426**	.164	.271**	.391**	.538**	.414**	.504**	.348**	1	.462**	.617**
	Sig. (2-tailed)	.036	.007	.015	.125	.005	.001	<.001	.064	.002	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128
X16	Pears on Correlation	.280**	.287**	.325**	.210*	.169	.196*	.244**	.231**	.260**	.300**	.451**	.394**	.390**	.391**	.462**	1	.596**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	<.001	.017	.056	.027	.006	.009	.003	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128
TO TA L	Pears on Correlation	.691**	.614**	.661**	.572**	.522**	.536**	.525**	.574**	.548**	.542**	.793**	.744**	.648**	.505**	.617**	.596**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 3 hasil uji validitas *homesickness*

**Corr
elati
ons**

		Y 1	Y 2	Y 3	Y 4	Y 5	Y 6	Y 7	Y 8	Y 9	Y 10	Y 11	Y 12	Y 13	Y 14	Y 15	Y 16	Y 17	Y 18	Y 19	Y 20	Y 21	Y 22	T O T A L
Y1	Pearson Correlation	1	.712*	.175*	.572*	.411*	.522*	.355*	.366*	.377*	.362*	.508*	.150	.114	-	-.016	.176	.207	.013	-.093	-.143	.142	.126	.645**
	Sig. (2-tailed)		<.001	.040	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.091	.199	.859	.063	.238	.013	.883	.298	.734	.141	.157	<.001
	N	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128
Y2	Pearson Correlation	.712*	1	.201*	.507*	.411*	.471*	.322*	.376*	.363*	.320*	.422*	.166	.161	-	-.017	-.088	-.026	.186	-.012	-.075	.088	.088	.578**
	Sig. (2-tailed)	<.001		.023	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.056	.070	.423	.122	.321	.036	.889	.431	.160	.343	.323	<.001
	N	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128
Y3	Pearson Correlation	.175*	.201*	1	.206	.238	.380	-.003	.108	.026	.039	-.024	.061	-.012	.611*	-.033*	.184	.211*	-.061	-.065	-.024	-.083	-.091	.318**
	Sig. (2-tailed)	.040	.040		.040	.030	.000	.997	.046	.816	.863	.909	.816	.982	.000	.033	.011	.011	.011	.011	.011	.011	.011	.000
	N	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128

	Sig. (2- taile d)	.0 4 8	.0 2 3		.0 0 2	.0 1 9 0 1	<. 0 9 1	.7 3 9	.9 2 9	.2 3 2	.7 9 7	.5 8 2	.4 9 7	.2 5 3	<. 0 0 1	<. 0 0 1	.0 3 8	.0 1 2	.4 9 7	.4 6 3	.1 6 2	.3 5 1	.3 0 6	<. 00 1
	N	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	12 8
	Y4	Pear son Cor relat ion	.5 7 2* *	.5 7 9* *	.2 6 9* *	1 0 0* *	.3 4 0* *	.5 6 4 0* *	.1 6 0* *	.2 3 0* *	.2 6 2* *	.3 0 6* *	.3 4 6* *	.2 2 6* *	.0 7 6 6	.0 7 6 6	- .2 5 4* *	.0 2 7 6	.1 9 6* *	.0 4 1	.0 7 0	- .1 0 3	.1 1 3	.1 0 5
	Sig. (2- taile d)	<. 0 0 1	<. 0 0 1	.0 0 2		<. 0 0 1	<. 0 0 1	.0 6 4	.0 0 9	.0 0 3	<. 0 0 1	<. 0 0 1	.0 1 0	.3 9 6	.3 9 4	.0 0 4	.7 5 8	.0 2 7	.6 4 5	.4 3 1	.2 4 5	.2 0 9	.2 3 1	<. 00 1
	N	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	12 8
	Y5	Pear son Cor relat ion	.4 1 1* *	.4 1 1* *	.2 0 7* *	.3 0 0* *	1 7 3* *	.4 6 2* *	.2 5 8* *	.2 7 0* *	.2 7 6* *	.1 7 4* *	.2 5 0* *	.3 1 0* *	.1 1 5	.0 2 1	- .2 6 8* *	.2 7 0* *	.2 0 1* *	.0 9 4	.1 8 8* *	- .0 4 7	.0 8 2	.1 0 8
	Sig. (2- taile d)	<. 0 0 1	<. 0 0 1	.0 1 9	<. 0 0 1		<. 0 0 1	.0 0 3	.0 0 3	.0 0 2	.0 4 7	.0 0 4	<. 0 0 1	.1 9 7	.8 1 5	.0 0 2	.0 0 2	.0 2 3	.2 9 3	.0 3 4	.5 9 7	.3 5 7	.2 2 4	<. 00 1
	N	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	12 8
	Y6	Pear son Cor relat ion	.5 2 2* *	.4 7 1* *	.3 8 4* *	.5 4 0* *	.4 7 3* *	1 9 3* *	.1 0 5* *	.2 0 7* *	.4 5 7* *	.3 1 8* *	.3 2 5* *	.0 7 3	.0 5 9	.1 1 5	- .2 8 2* *	.2 2 5* *	.4 9 9* *	.1 7 9* *	.0 9 5	- .0 3 3	.0 1 4	.0 9 7
	Sig. (2- taile d)	<. 0 0 1	<. 0 0 1	<. 0 0 1	<. 0 0 1			.0 2 9	.0 2 0	<. 0 0 1	<. 0 0 1	<. 0 0 1	.4 1 3	.5 0 6	.1 9 6	.0 0 1	.0 0 1	<. 0 0 1	.0 4 3	.2 8 4	.7 1 0	.8 7 9	.2 7 8	<. 00 1

	N	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	12 8
Y7	Pearson Correlation	.35* 2* 5*	.32* 2* 2*	-.030 0	.16 4 2*	.26 6 2*	.19 9 3*	1 3 3*	.73* 8 6*	.58* 9 2*	.39* 1 6*	.41* 3 6*	.03 9	.10 0 8	-.07 2 0*	.04 4 5	-.06 2 0	-.02 9 9*	.29 9 5*	.29 0 5*	-.01 1 1	.20 0 9*	.463** 4 3
	Sig. (2-tailed)	<.001 0 0 1	<.001 0 0 1	.709 3 9	.043 6 3	.002 0 9			<.001 0 0 1	<.001 0 0 1	<.001 0 0 1	<.001 0 0 1	.659 5 9	.24 2 4	.002 0 2	.67 1 7	.002 2 0	.002 2 0	<.001 0 0 1	<.001 0 0 1	.89 9 9	.018 1 8	.62001 2 9 9
	N	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	12 8
Y8	Pearson Correlation	.36* 0 6*	.37* 0 7*	.08 0 8	.20* 3 0*	.25* 5 8*	.23* 0 5*	.73* 3 3*	1 9 7*	.49* 8 5*	.35* 8 5*	.35* 8 5*	.02 8	- 0 8	- 2 0*	.09 3 9	- 1 4	- 1 8	.36* 1 6*	.39* 1 9*	- 0 8	.07 7 9	-.45** 0 1 4
	Sig. (2-tailed)	<.001 0 0 1	<.001 0 0 1	.909 2 9	.009 0 3	.003 0 0	<.001 2 0 0		<.001 0 0 1	<.001 0 0 1	<.001 0 0 1	<.001 0 0 1	.357 5 7	.51 9 1	.007 1 7	.65 6 5	.11 1 1	.006 3 6	<.001 0 0 1	<.001 0 0 1	.31 1 7	.375 7 5	.87001 7 9 9
	N	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	12 8
Y9	Pearson Correlation	.337* 3 7*	.366* 6 6*	.16 0 6	.26 6 2*	.27 7 0*	.45 5 7*	.48 8 6*	1 9 7*	.47* 7 7*	.54* 3 4*	.02 2 4	.02 2 0	-.03 0 3	.05 5 3	-.03 9 4	-.03 3 3	.20 1 0*	.14 4 9	-.01 0 1	.16 6 9	-.037** 0 0 7	
	Sig. (2-tailed)	<.001 0 0 1	<.001 0 0 1	.202 3 2	.003 0 3	.002 0 2	<.001 0 0 1	<.001 0 0 1		<.001 0 0 1	<.001 0 0 1	.74 8 4	.82 2 2	.24 4 8	.69 9 6	.29 9 0	.71 1 5	.01 1 7	.01 9 2	.89 2 9	.027 7 2	.93001 3 4	
	N	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	12 8

Y10	Pearson Correlation	.36 2*	.32 3*	.03 3	.30 6*	.17 6*	.31 8*	.39 2*	.38 5*	.47 7*	1	.57 1*	.09 3	.09 3	- .14 6	- .01 1	- .08 7*	.04 7	.05 8	.05 9	- .08 2	.47 9*	.20 8*	.508**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.797	<.040	<.040	<.040	<.040	<.040	<.040		<.001	.297	.294	.100	.901	.034	.599	.591	.592	.357	<.050	<.018	<.001
	N	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128
Y11	Pearson Correlation	.50 8*	.42 0*	-.04 6*	.34 4*	.25 5*	.31 6*	.48 5*	.53 4*	.57 1*	1	.16 0	.14 6	-.05 1	.07 5	-.01 1	-.03 1	.08 2	.09 4	.07 7	.03 2*	.31 7*	.35 7*	.561**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.502	<.040	<.040	<.040	<.040	<.040	<.040		.071	.100	.090	.942	.195	.732	.360	.289	.937	<.050	<.011	<.001	
	N	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128
Y12	Pearson Correlation	.15 0	.16 9	.06 1	.22 6*	.31 0*	.07 3	.08 9	.02 4	.03 3	.19 6	1	.49 8*	.13 3*	.16 3	.13 0	.18 5*	.23 2*	.35 5*	.15 5	.32 2*	.39 9*	.498**	
	Sig. (2-tailed)	.091	.056	.497	<.040	.401	.659	.357	.784	.297	.071		<.001	.029	.067	.133	.037	.008	<.001	.081	<.050	<.011	<.001	
	N	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	
Y13	Pearson Correlation	.14 4	.16 1	-.01 2	.07 6	.15 5	.09 8	-.04 8	.02 0	.03 3	.14 6	.49 8*	1	.13 1	.26 6*	.17 0	.25 5*	.22 5*	.31 1*	.29 5*	.29 9*	.34 2*	.426**	
	Sig. (2-tailed)																							
	N	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	

	Sig. (2- taile d)	.1 9 9	.0 7 0	.2 5 3	.3 9 6	.1 9 7	.5 0 6	.2 2 4	.5 9 1	.8 2 2	.2 9 4	.1 0 0	<. 0 0 1		.1 4 1	.0 0 2	.2 6 1	.0 1 5	.0 1 1	<. 0 1	<. 0 1	<. 0 1	<. 0 1	<. 0 1
	N	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	12 8
Y14	Pear son Cor relat ion	- .0 1 6	- .0 7 1	.6 1 1*	.0 7 6	.0 2 5	.1 2 5	- .2 7 0*	- .2 1 0*	- .1 0 3	- .1 4 6	- .1 5 1	.1 9 3*	.1 3 1	1	- .0 5 7	.3 6 6*	.3 8 9*	- .0 9 4	- .0 2 1	- .0 4 0	- .0 1 0	.0 3 0	.2 25*
	Sig. (2- taile d)	.8 5 9	.4 2 3	<. 0 1	.3 9 4	.8 1 5	.1 9 6	.0 0 2	.0 1 7	.2 4 8	.1 0 0	.0 9 0	.0 2 9	.1 4 1		.5 2 5	<. 0 1	<. 0 1	.2 9 3	.8 1 0	.6 5 3	.9 1 0	.7 3 5	.0 10
	N	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	12 8
Y15	Pear son Cor relat ion	- .1 6 5	- .1 4 5	- .3 5 3*	- .2 5 4*	- .2 6 8*	.0 4 5	.0 3 9	.0 3 5	- .0 1 1	.0 0 7	.1 6 3	.2 7 6*	- .0 5 7	1	- .1 3 7	- .0 5 9	.1 8 9*	.1 7 0	.2 5 7*	.2 3 1*	.1 8 0*	.0 32	
	Sig. (2- taile d)	.0 6 3	.1 0 2	<. 0 1	.0 0 4	.0 0 2	.6 1 7	.6 6 5	.6 9 6	.9 0 1	.9 4 2	.0 6 7	.0 0 2	.5 2 5		.1 2 2	.5 0 7	.0 3 3	.0 5 6	.0 0 3	.0 0 9	.0 4 2	.7 19	
	N	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	12 8
Y16	Pear son Cor relat ion	.1 0 7	- .0 8 8	.1 8 4*	.0 2 7	.2 7 0*	- .2 0 6*	- .1 4 2	- .0 9 4	- .1 8 7*	- .1 1 5	.1 3 0	.1 0 0	.3 6 6*	- 1 3 7	.5 2 2*	.1 0 6	.1 0 6	.0 6 0	.0 5 3	.0 4 5	.1 4 6	.2 72**	
	Sig. (2- taile d)	.2 2 8	.3 2 1	.0 3 8	.7 5 8	.0 0 2	.0 2 0	.1 1 1	.2 9 0	.0 3 4	.1 9 5	.1 4 3	.2 6 1	<. 0 1	.1 2 1		<. 0 1	.2 3 5	.4 9 9	.5 5 2	.6 1 1	.0 9 9	.0 02	

	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	8
		8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	
Y17	Pearson Correlation	.219*	.186*	.211*	.196*	.249*	.420*	-.208*	-.185*	-.1937	.0473	-.0311	.1855*	.2155*	.399*	-.529*	1	.1666	.1577	.0411	.1448	.2000*	.451**	
		Sig. (2-tailed)	.0133	.0366	.0127	.0273	<.0011	.0220	.0366	.7155	.5927	.7379	.0331	.0155	<.0011	.5707	<.0011		.0622	.0766	.6455	.0944	.0244	<.0011
	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	
		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	8
	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8		
	Y18	Pearson Correlation	.0313	-.0121	-.0161	.0414	.0979*	.299*	.3166*	.200*	.0588	.0822	.2322*	.2595*	-.0949	.1899*	.1666	1	.755*	.355*	.1855*	.3722*	.430**	
			Sig. (2-tailed)	.8833	.8999	.4977	.6433	.2933	<.0011	<.0011	.0717	.5677	.3600	.0188	.0111	.2933	.0333	.2355		<.0011	<.0011	.0377	<.0011	<.0011
	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	
		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	8	
	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8		
Y19	Pearson Correlation	.0933	.0700	-.0655	.0788*	.1895	.255*	.399*	.1499	.0599	.0944	.355*	.311*	-.0211	.1700	.0577	1	.755*	.333*	.300*	.266*	.460**		
		Sig. (2-tailed)	.2988	.4311	.4633	.4344	.2888	<.0011	<.0011	.0922	.5222	<.0011	<.0011	.8011	.0566	.4966	.0766		<.0011	<.0011	.0111	<.0011	<.0011	
	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	
		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	8
	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8		

Y20	Pearson Correlation	-.030	-.125	-.124	-.103	-.043	-.001	-.009	-.009	-.002	.000	.155	.295*	-.040	.27*	.053	.044	.365*	.33*	1	.212*	.291*	.189*
	Sig. (2-tailed)	.734	.160	.162	.245	.590	.799	.879	.879	.357	.977	.081	<.001	.653	.033	.552	.645	<.001	<.001		.016	<.001	.033
	N	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	
Y21	Pearson Correlation	.142	.085	-.003	.101	.081	.209*	.079	.160	.479*	.312*	.339	.299*	-.010	.21*	.035	.148	.185*	.300*	.202*	1	.478*	.463**
	Sig. (2-tailed)	.111	.343	.351	.240	.357	.078	.375	.002	<.001	<.001	<.001	<.001	.900	.039	.691	.094	.037	<.001	.006	<.001	<.001	
	N	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	
Y22	Pearson Correlation	.126	.088	-.001	.105	.097	.043	-.004	-.007	.28*	.37*	.39*	.32*	.030	.180	.146	.200	.32*	.26*	.21*	1	.478*	.442**
	Sig. (2-tailed)	.157	.323	.356	.239	.278	.629	.879	.904	.08*	<.001	<.001	<.001	.705	.042	.099	.044	<.001	.001	<.001	<.001	<.001	
	N	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	
TO TA L	Pearson Correlation	.645*	.578*	.388*	.553*	.651*	.463*	.445*	.57*	.58*	.51*	.49*	.46*	.25*	.23*	.02*	.27*	.40*	.46*	.19*	.463*	.442*	1

Sig. (2- taile d)	<.0 0 1	<.0 0 1	<.0 0 1	<.0 0 1	<.0 0 1	<.0 0 1	<.0 0 1	<.0 0 1	<.0 0 1	<.0 0 1	<.0 0 1	<.0 0 1	<.0 0 1	.0 1 0	.7 1 9	.0 0 2	<.0 0 1	<.0 0 1	<.0 0 1	.0 3 1	<.0 0 1	<.0 0 1
N	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8

Lampiran 4 hasil uji validitas kecerdasan emosional

		Correlations																				TO TA L
		M 1	M 2	M 3	M 4	M 5	M 6	M 7	M 8	M 9	M 10	M 11	M 12	M 13	M 14	M 15	M 16	M 17	M 18	M 19	M 20	
M1	Pearson Correlation	1	.664*	.463*	.5507*	.3517*	.4423*	.22017*	.3344*	.1186*	.1170*	.3344*	.1186*	.1170*	.22017*	.22017*	.1186*	.1170*	.00788	.12288	.537**	
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.013	.013	<.001	<.001	<.001	.035	.035	.024	.024	.010	.084	.382	.151	<.001	
	N	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	
M2	Pearson Correlation	.664*	1	.5394*	.4362*	.3415*	.4565*	.1263*	.2538*	.2706*	.339*	.339*	.22*	.185*	.24*	.191*	.289*	.019	.0113	.112	.531**	
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	.062	.004	.001	<.001	<.001	.012	.037	.021	.031	<.001	.832	.886	.207	<.001	
	N	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	

M3	Pearson Correlation	.463*	.534*	1	.499*	.638*	.541*	.378*	.389*	.353*	.157	.164	.268*	.251*	.186*	.204*	.074	.019	.094	.114	.554**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.076	.065	.002	.015	.063	.021	.409	.835	.291	.201	<.001
	N	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128
M4	Pearson Correlation	.550*	.497*	.499*	1	.433*	.487*	.464*	.429*	.203*	.433*	.233*	.288*	.311*	.355*	.108	.206	.111	.128	.061	.592**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	.008	<.001	<.001	.003	<.001	<.001	.204	.021	.215	.150	.497	<.001
	N	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128
M5	Pearson Correlation	.377*	.362*	.638*	.433*	1	.380*	.285*	.363*	.244*	.178	.161	.244*	.377*	.366*	.100	.071	.188	.120	.133	.517**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	.008	<.001	.005	.044	.211	<.001	<.001	<.001	.108	.426	.151	.177	.135	<.001
	N	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128
M6	Pearson Correlation	.351*	.415*	.511*	.477*	.300*	1	.540*	.300*	.622*	.591*	.068	.133	.261*	.100	.239*	.149	.052	.299*	.195*	.550**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	.068	.211	.002	.001	.008	.149	.052	.099	.055	<.001
	N	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128

	Sig. (2- taile d)	<.0 0 1	<.0 0 1	<.0 0 1	<.0 0 1	<.0 0 1		<.0 0 1	<.0 0 1	<.0 0 1	<.0 0 1	.4 4 5	.1 6 6	.0 2 6	.0 2 3	.1 7 6	.0 0 7	.0 9 3	.5 6 1	.0 1 8	.0 2 7	<.0 01
	N	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	12 8
M7	Pear son Corr elati on	.4 4 7*	.5 2 6*	.3 7 8*	.4 6 4*	.2 0 8*	.5 4 0*	1 9 5*	.2 9 5*	.2 9 4*	.4 0 8*	.3 0 4*	.3 0 4*	.1 1 5	.1 8 4*	.2 7 2*	.2 3 5*	.4 5 3*	.0 9 0	.1 1 4	.2 2 8*	.56 6**
	Sig. (2- taile d)	<.0 0 1	<.0 0 1	<.0 0 1	<.0 1 8	<.0 0 1	<.0 0 1		<.0 0 1	<.0 0 1	<.0 0 1	<.0 0 1	<.0 0 1	.1 9 6	.0 3 7	.0 0 2	.0 0 8	<.0 0 1	.3 1 3	.2 0 2	.0 0 9	<.0 01
	N	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	12 8
M8	Pear son Corr elati on	.2 2 3*	.1 6 5	.3 8 7*	.4 2 9*	.3 6 5*	.3 5 0*	.2 9 5*	1 9 8*	.4 6 8*	.3 9 5*	.0 6 4	.0 6 7	.0 6 8	.0 4 1	.1 7 0	- .0 4 2	.0 2 4	.5 1 5*	.2 4 1*	.0 9 3	.46 0**
	Sig. (2- taile d)	.0 1 1	.0 6 2	<.0 0 1	<.0 0 1	<.0 0 1	<.0 0 1		<.0 0 1	<.0 0 1	.4 7 4	.4 5 2	.4 9 3	.5 9 1	.0 5 4	.6 4 2	.7 8 5	<.0 0 1	.0 0 6	.2 9 9	<.0 01	
	N	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	12 8
M9	Pear son Corr elati on	.2 0 1*	.2 5 3*	.4 8 9*	.2 9 0*	.3 4 3*	.6 2 2*	.2 9 5*	.4 6 8*	1 6*	.4 2 6*	- .0 1	- .0 8	.1 6 2	.1 1 8	.1 1 7	.0 8 9	- .0 4 6	.1 6 2	.2 4 3*	.1 6 5	.44 3**
	Sig. (2- taile d)	.0 2 3	.0 0 4	<.0 0 1	<.0 0 1	<.0 0 1	<.0 0 1	<.0 0 1		<.0 0 1	.9 0 0	.7 5 6	.0 6 8	.1 8 5	.1 9 0	.3 1 8	.6 0 4	.0 6 7	.0 0 6	.0 6 3	<.0 01	

N		1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	12 8	
M1 0	Pearson Correlation	.30 7*	.27 8*	.35 3*	.46 3*	.24 4*	.51 9*	.40 4*	.39 5*	.42 6*	1	.15 7	.23 8*	.16 9	.27 1*	.22 1*	.13 6	.22 0*	.18 6*	.29 5*	.24 4*	.548**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.001	<.001	<.001	.005	<.001	<.001	<.001	<.001		.077	.007	.057	.002	.001	.126	.003	.006	<.001	.006	<.001
	N	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	12 8
	Pearson Correlation	.39 8*	.30 6*	.15 7	.23 3*	.17 8*	.06 8	.30 8*	.06 4	-.01 1	1	.63 2*	.41 2*	.43 5*	.49 2*	.49 7*	.45 8*	.36 9*	.42 8*	.51 1*	.634**	
M1 1	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.007	.008	.004	.405	<.001	.404	.907		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	12 8
	Pearson Correlation	.34 4*	.33 9*	.16 4	.28 9*	.11 1	.12 3	.30 4*	.06 7	-.03 8	.23 2*	.63 2*	.40 7*	.59 3*	.67 2*	.50 8*	.62 9*	.29 4*	.55 7*	.46 8*	.692**	
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.006	<.001	.201	<.001	.405	.702	.006	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
M1 2	N	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	12 8

M1 3	Pearson Correlation	.186*	.22*	.26*	.25*	.29*	.196*	.115	.061	.166	.169	.412*	.47*	1	.516*	.44*	.21*	.32*	.197*	.32*	.241*	.548**
	Sig. (2-tailed)	.035	.012	.002	.003	<.001	.026	.196	.493	.068	.057	<.001	<.001		<.001	<.001	.002	<.001	.026	<.001	.006	<.001
	N	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128
M1 4	Pearson Correlation	.171	.185*	.25*	.321*	.337*	.281*	.188	.048	.117	.23*	.45*	.536*	1	.65*	.43*	.56*	.28*	.47*	.42*	.672**	
	Sig. (2-tailed)	.053	.037	.015	<.001	<.001	.023	.597	.151	.002	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	.001	<.001	<.001	<.001	
	N	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128
M1 5	Pearson Correlation	.20*	.24*	.186*	.35*	.36*	.12*	.27*	.17	.171	.21*	.42*	.64*	.65*	1	.37*	.54*	.36*	.51*	.439*	.689**	
	Sig. (2-tailed)	.024	.011	.036	<.001	<.001	.176	.002	.054	.192	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128
M1 6	Pearson Correlation	.29*	.191*	.24*	.188	.112	.233*	-.034	.089	.136	.47*	.58*	.21*	.43*	.37*	1	.53*	.27*	.39*	.69*	.570**	
	Sig. (2-tailed)	.009	.011	.004	.008	.23	.008	.482	.39	.06	<.001	<.001	.01*	.003*	.007*		.003*	.007*	.00*	.00*	.00*	
	N	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128	128

	Sig. (2- taile d)	.0 1 8	.0 3 1	.0 2 1	.2 2 4	.1 7 8	.0 0 7	.0 0 8	.6 4 2	.3 1 8	.1 2 6	<. 0 1	<. 0 1	.0 0 2	<. 0 1	<. 0 1		<. 0 1	.0 1 0	<. 0 1	<. 0 1	<.0 01
	N	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	12 8
M1 7	Pear son Corr elati on	.2 5 1*	.2 8 9*	.0 7 4	.2 6 7*	.0 7 1	.1 4 9	.4 5 3*	.0 2 4	- .0 4	.2 2 0	.4 5 8*	.6 2 9*	.3 1 2*	.5 8 6*	.5 1 4*	.5 1 3*	1	.2 8 7*	.3 5 5*	.4 6 6*	.61 8**
	Sig. (2- taile d)	.0 0 4	<. 0 1	.4 0 9	.0 0 2	.4 2 6	.0 9 3	<. 0 1	.7 8 5	.6 0 4	.0 1 3	<. 0 1	<. 0 1	<. 0 1	<. 0 1	<. 0 1	<. 0 1		.0 0 1	<. 0 1	<. 0 1	<.0 01
	N	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	12 8
M1 8	Pear son Corr elati on	.1 1 9	.0 1 9	.0 1 9	.1 1 1	.1 2 8	.0 5 2	.0 9 0	.5 1 5*	.1 6 2	.1 8 6*	.3 6 9*	.2 9 4*	.1 9 7*	.2 7 8*	.3 6 6*	.2 2 7*	.2 8 7*	1	.5 6 0*	.4 1 5*	.51 1**
	Sig. (2- taile d)	.1 8 2	.8 3 2	.8 3 5	.2 1 1	.1 5 1	.5 6 1	.3 1 3	<. 0 1	.0 6 7	.0 3 6	<. 0 1	<. 0 1	.0 2 6	.0 0 1	<. 0 1	.0 1 0	.0 0 1		<. 0 1	<. 0 1	<.0 01
	N	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	1 2 8	12 8
M1 9	Pear son Corr elati on	.0 7 8	.0 1 3	.0 9 4	.1 2 8	.1 2 0	.2 0 9*	.1 1 4	.2 4 1*	.2 4 3*	.2 9 5*	.4 2 8*	.5 5 7*	.3 6 2*	.4 6 7*	.5 3 1*	.3 9 0*	.3 5 5*	.5 6 0*	1	.5 4 6*	.62 0**
	Sig. (2- taile d)	.3 8 4	.8 8 6	.2 9 1	.1 5 0	.1 7 8	.0 1 2	.2 0 6	.0 0 6	<. 0 1	<. 0 1	<. 0 1	<. 0 1	<. 0 1	<. 0 1	<. 0 1	<. 0 1	<. 0 1		<. 0 1	<.0 01	

M2 0	Pearson Correlation	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
			2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	8
			8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	
TO TA L	Pearson Correlation		.12	.11	.11	.06	.13	.19	.22	.09	.16	.24	.51	.46	.24	.43	.69	.46	.41	.54	1.605**
			.08	.02	.04	.01	.03	.05*	.08*	.03	.05	.04*	.11*	.08*	.11*	.02*	.09*	.06*	.05*	.06*	
	Sig. (2-tailed)		.15	.20	.20	.49	.13	.02	.00	.29	.06	.00	<.01	<.00	.00	<.00	<.00	<.00	<.00	<.00	<.001
	N		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
			2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	8
			8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	
	Pearson Correlation		.53	.53	.55	.59	.51	.56	.46	.44	.54	.63	.69	.64	.57	.68	.57	.61	.51	.62	1
			.07*	.01*	.04*	.02*	.07*	.00*	.06*	.00*	.03*	.08*	.04*	.02*	.08*	.02*	.09*	.00*	.08*	.01*	.05*
	Sig. (2-tailed)		<.00	<.00	<.00	<.00	<.00	<.00	<.00	<.00	<.00	<.00	<.00	<.00	<.00	<.00	<.00	<.00	<.00	<.00	
	N		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
			2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	8
			8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5 hasil uji reliabilitas

Penyesuaian diri (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.882	16

Homesickness (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.821	19

Kecerdasan emosional (M)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.890	20

Lampiran 6 hasil Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		128
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.23197183
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.040
	Negative	-.059
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.348
	99% Confidence Interval Lower Bound	.336
	Upper Bound	.360

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Lampiran 7 hasil uji linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HOMESICKNESS * PENYESUAIAN DIRI	Between Groups	(Combined)	4075.625	28	145.558	4.732	<.001
		Linearity	2731.013	1	2731.013	88.789	<.001
		Deviation from Linearity	1344.612	27	49.800	1.619	.046
	Within Groups		3045.094	99	30.759		
	Total		7120.719	127			

Lampiran 8 hasil uji kategorisasi variabel penyesuaian diri

		kategori			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Rendah	18	14.1	14.1	14.1
	Sedang	83	64.8	64.8	78.9
	Tinggi	27	21.1	21.1	100.0
	Total	128	100.0	100.0	

Lampiran 9 hasil uji variabel *homesickness*

		Kategori			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Rendah	17	13.3	13.3	13.3
	Sedang	89	69.5	69.5	82.8
	Tinggi	22	17.2	17.2	100.0
	Total	128	100.0	100.0	

Lampiran 10 hasil uji variabel kecerdasan emosional

		Kategori			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Rendah	21	16.4	16.4	16.4
	Sedang	77	60.2	60.2	76.6
	Tinggi	30	23.4	23.4	100.0
	Total	128	100.0	100.0	

Lampiran 11 hasil analisis deskripsi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PENYESUAIAN DIRI	128	29	64	49.84	7.136
HOMESICKNESS	128	19	54	39.20	7.488
KECERDASAN EMOSIONAL	128	41	80	61.30	8.514
Valid N (listwise)	128				

Lampiran 12 hasil uji *process macro*

Run MATRIX procedure:

***** PROCESS Procedure for SPSS Version 4.2 *****

Written by Andrew F. Hayes, Ph.D. www.afhayes.com
Documentation available in Hayes (2022). www.guilford.com/p/hayes3

Model : 1

Y : y

X : x

W : m

Sample

Size: 128

OUTCOME VARIABLE:

y

Model Summary

R	R-sq	MSE	F	df1	df2	p
.6190	.3831	28.3405	25.6718	3.0000	124.0000	.0000

Model

	coeff	se	t	p	LLCI	ULCI
constant	50.4042	.4857	103.7867	.0000	49.4430	51.3654
x	.4612	.1410	3.2716	.0014	.1822	.7402
m	.4834	.1368	3.5335	.0006	.2126	.7542
Int_1	.0161	.0102	1.5770	.1173	-.0041	.0363

Product terms key:

Int_1 : x x m

Test(s) of highest order unconditional interaction(s):

	R2-chng	F	df1	df2	p
X*W	.0124	2.4869	1.0000	124.0000	.1173

Focal predict: x (X)
Mod var: m (W)

Data for visualizing the conditional effect of the focal predictor:

Paste text below into a SPSS syntax window and execute to produce plot.

DATA LIST FREE/

x m y .

BEGIN DATA.

-4.4995 -4.3469 46.5421
.0000 -4.3469 48.3027
4.4995 -4.3469 50.0633
-4.4995 .0000 48.3290
.0000 .0000 50.4042
4.4995 .0000 52.4794
-4.4995 4.3469 50.1158
.0000 4.3469 52.5057
4.4995 4.3469 54.8955

END DATA.

GRAPH/SCATTERPLOT=

x WITH y BY m .

***** ANALYSIS NOTES AND ERRORS

Level of confidence for all confidence intervals in output:

95.0000

Lampiran 13 Model summary analisis regresi linier berganda

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.688 ^a	.473	.465	5.43271

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 14 Hasil anova analisis regresi linier berganda

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3313.171	2	1656.585	56.128	<.001 ^b
	Residual	3689.298	125	29.514		
	Total	7002.469	127			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1